

**BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MEMBINA BAKAT DAN
MINAT ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
MANDIRI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh:

Ganang Junior

2001016021

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ganang Junior

NIM : 2001016021

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak

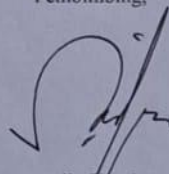
Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Maret 2024

Pembimbing,



Anila Luriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012

PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MEMBINA BAKAT DAN MINAT
ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI
SEMARANG

Disusun Oleh:
Ganang Junior
2001016021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 1 April 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Hi. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Sekretaris/Penguji II

Anila Umriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012

Penguji III

Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

Penguji IV

Dr. Ema Hidavanti, S.Sos, M.Si
NIP. 198203072007102001

Mengetahui,
Pembimbing

Anila Umriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 29-04-2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ganang Junior
NIM : 2001016021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dengan kesungguhan dan penuh kesadaran bahwa skripsi yang berjudul Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ini benar adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan ini diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar Pustaka.

Semarang, 20 Maret 2024



Ganang Junior
NIM. 2001016021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”. Sholawat dan salam juga tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang seperti saat ini, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nantinya. *Aamin ya rabbal 'alamin*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya pada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, kontribusi, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Anila Umriana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis selama menempuh perkuliahan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
7. Segenap staff pegawai dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam bidang persuratan.
8. Yuni Indriarti Rahayu, SE, MM., selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

9. Dra. Ade Kurniawati., selaku pengurus bidang Rehabilitasi Sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
10. Segenap keluarga besar Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
11. Bapak Jamhur dan Ibu Tati selaku orang tua penulis dan Zera Ayesa selaku ayuk tersayang yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan strata satu (S1) jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
12. Keluarga besar alm. Atok Sahim dan almh. Nenek Sauyah yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
13. Keluarga besar Atok H. Jamin dan almh. Nenek Hj. Kilun yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
14. Keluarga besar BPI Angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian studi penulis.
15. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda oleh-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis memohon masukan membangun dari para pembaca agar bisa lebih baik lagi. Akhiru kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan orng banyak serta memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan referensi untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walsongo Semarang.

Semarang, 18 Juli 2023

Peneliti

Ganang Junior

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan mahakarya yang luar biasa ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita semua dari zaman jahilliyah ke zaman yang terang berderang ini. Skripsi ini merupakan sejarah bagi penulis dalam perjalanan menempuh dunia pendidikan. Untuk itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu ada, yang selalu mendukung, dan selalu mendo'akan penulis, yang terkasih dan yang tersayang, yakni :

1. Kedua orang tua penulis yang luar biasa hebat yaitu Ayahanda Jamhur dan Ibunda Tati yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Semoga dengan gelar sarjana ini anak Emak dan Ayah bisa mengangkat derajat keluarga dan bisa membahagiakan Emak dan Ayah di dunia dan di akhirat kelak. *Aammin ya rabbal'alamin.*
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan dalam dunia pendidikan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah Ayat 286)

ABSTRAK

Ganang Junior (2001016021) Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Anak jalanan merupakan fenomena sosial yang sering sekali kita jumpai dikalangan masyarakat perkotaan besar yang secara potensial dipandang sebagai perilaku menyimpang dan mengarah pada kejahatan, kemiskinan, dan kriminalitas. Hidup menjadi anak jalanan pada dasarnya bukanlah pilihan yang diinginkan oleh setiap orang, melainkan adanya keterpaksaan tertentu yang harus diterima oleh mereka. Seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya perhatian dari orang tua, serta lingkungan sosial yang menyebabkan mereka turun kejalanan. Oleh karena itu, perlunya pembinaan bagi mereka dalam mengembangkan bakat dan minatnya, pembinaan bakat dan minat anak jalanan dilakukan dengan kegiatan bimbingan vokasional. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala panti, pekerja sosial, dan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sedangkan untuk analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bertujuan agar anak jalanan dapat terampil dan bekerja secara mandiri untuk kehidupan dirinya sendiri dan keluarganya serta masyarakat sesuai dengan bidang yang diinginkannya serta tidak kembali menjadi anak jalanan lagi. Pembinaan bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan psikomotorik dan psikososial anak jalanan yang mengarah pada pembentukan kreativitas anak jalanan dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta usaha membentuk karakter anak jalanan terhadap kesejahteraan sosial dirinya dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan meliputi pendekatan awal, assessment, rencana intervensi, intervensi, dan resosialisasi. Hal ini dilakukan untuk membantu memulihkan harga diri anak jalanan, tanggung jawab sosial, serta kemauan dan kemampuan agar anak jalanan dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali. Pelatihan yang diberikan berupa budidaya jamur tiram, keterampilan mengelas, keterampilan otomotif roda dua, tata boga, keterampilan berternak ayam, serta budidaya ikan nila dan lele. Metode yang digunakan berupa bimbingan individu dan bimbingan kelompok dengan pendekatan secara langsung (*face to face*). Hal ini, dilakukan agar dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pembimbing dapat mengontrol perkembangan anak jalanan secara langsung dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada anak jalanan, serta dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan selama bimbingan dan memberikan solusi dalam menangani permasalahan yang dialami anak jalanan.

Kata Kunci: Bimbingan Vokasional, Membina Bakat dan Minat, Anak Jalanan

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Metode Pengumpulan Data	14
4. Keabsahan Data.....	16
5. Metode Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
A. Bimbingan Vokasional	20
1. Pengertian Bimbingan Vokasional	20
2. Teori Bimbingan Vokasional	21
3. Tujuan Bimbingan Vokasional	24
4. Fungsi Bimbingan Vokasional.....	25
5. Strategi Bimbingan Vokasional	27

6. Tahap Bimbingan Vokasional.....	28
B. Pembinaan Bakat dan Minat	31
1. Pembinaan	31
2. Bakat.....	33
3. Minat	36
4. Karakteristik Usia Perkembangan Kreativitas Bakat dan Minat Anak	39
C. Anak Jalanan.....	40
1. Pengertian Anak Jalanan	40
2. Jenis-Jenis Anak Jalanan	41
3. Ciri-Ciri Anak Jalanan.....	42
4. Faktor Penyebab Anak Turun di Jalanan.....	44
D. Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan	45
BAB III	49
GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA SEMARANG DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	49
1. Sejarah dan Visi Misi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	49
2. Tugas Pokok, Tujuan dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	50
3. Sasaran dan Garapan	51
4. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	51
5. Struktur Kepengurusan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	52
6. Keadaan Pegawai dan Anak Penerima Manfaat.....	54
7. Sarana dan Prasarana.....	55
8. Pelaksanaan Tata Tertib Bagi Semua Warga Panti	56
9. Kalender dan Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	58
B. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	62
1. Tujuan Pelayanan Bimbingan Vokasional Dalam Membina Bakat Dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	63
2. Pembinaan Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	65
3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	67
4. Pelatihan Bimbingan Vokasional yang diberikan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	72

5. Metode Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	74
BAB IV	78
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MEMBINA BAKAT DAN MINAT ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG	78
1. Analisis Tujuan Pelayanan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan	78
2. Analisis Pembinaan Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	80
3. Analisis Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	82
4. Analisis Pelatihan Bimbingan Vokasional yang diberikan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	86
5. Analisis Metode Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	91
BAB V	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel Data Jumlah Informan Dalam Penelitian	15
Tabel Data Pendidikan Terakhir Pegawai Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	54
Tabel Data Informan Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ..	55
Tabel Sarana Dan Prasarana Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang	55
Tabel Kalender dan Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	58
Tabel Perubahan Penerima Manfaat Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	103
Lampiran 2 Draft Wawancara	107
Lampiran 3 Surat-Surat.....	109
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena anak jalanan seringkali kita temui di kalangan masyarakat perkotaan yang secara potensial dipandang sebagai perilaku menyimpang yang mengarah pada kejahatan, kemiskinan dan kriminalitas. Kita bisa menjumpai anak jalanan diberbagai pusat keramaian kota besar, seperti pasar, terminal, stasiun, pusat perbelanjaan, dan persimpangan lampu merah. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti mengamen, mengemis, mengasong, menjadi kuli, menjual koran, membersihkan kaca mobil, dan sebagainya. Kehidupan anak jalanan seringkali berkaitan dengan mencari cara untuk bertahan hidup di lingkungan yang keras dan tidak stabil. Meskipun ada juga Sebagian anak jalanan yang hanya berkeliaran atau berkumpul tanpa tujuan yang jelas di jalanan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya perhatian orang tua, masalah ekonomi, atau ketidak stabilan dalam lingkungan keluarga dan sosial mereka.¹

Salah satu lembaga yang menaungi anak jalanan adalah Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, anak jalanan di panti tersebut merupakan anak jalanan yang kehidupannya terlantar di jalanan dan kemudian di informasikan ke Dinas Sosial kota Semarang untuk direhab dan dipemenuhi kebutuhan mereka. Rata-rata mereka adalah anak keluarga hidup di jalanan dan anak korban dari perceraian orang tua yang mengharuskan mereka untuk mencari nafkah di jalanan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya karena keadaan faktor ekonomi dan ketidak stabilan dalam lingkungan keluarga dan sosia mereka. Meskipun ada juga anak yang hanya berkeliaran atau berkumpul tanpa tujuan yang jelas di jalanan dan diamankan kepolisian dan Pol PP kota Semarang.²

Hidup menjadi anak jalanan pada dasarnya bukanlah pilihan yang diinginkan oleh setiap orang, melainkan ada keterpaksaan yang harus diterima oleh mereka karena adanya sebab tertentu. Seperti kurangnya perhatian dari orang tua, keterbatasan ekonomi, pendidikan, serta lingkungan sosial yang menyebabkan mereka turun kejalanan untuk memenuhi kehidupan mereka. Secara psikologis mereka adalah

¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Edisi Revisi (Jakarta: Prenada media Group, 2016), hlm 199-201.

² Wawancara ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung negatif bagi pembentukan kepribadian pada anak.³

Menurut Shalahuddin anak jalanan adalah individu yang berumur 13 sampai dengan 18 tahun dan sebagian besar menghabiskan waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mendapatkan uang dan untuk mempertahankan hidupnya.⁴ WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa setiap anak jalanan memiliki alasan tersendiri untuk memilih tinggal di jalanan. Rasionalisasinya cukup beragam, akan tetapi faktor kemiskinan seringkali menjadi pemicu utama yang mendorong sebagian besar anak untuk hidup di jalanan. Beberapa alasan yang mendorong anak untuk tinggal di jalanan antara lain: *Pertama*, adanya tuntutan untuk mencari uang. Anak jalanan seringkali terpaksa mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya. Kondisi ekonomi yang sulit mendorong mereka untuk mencari penghasilan di jalanan. *Kedua*, mencari tempat berteduh. Bagi orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal atau yang terbuang dari lingkungannya, jalanan bisa menjadi tempat untuk mencari perlindungan dan berteduh. *Ketiga*, menghindari kekerasan atau penolakan di lingkungan keluarga. Beberapa anak memilih hidup di jalanan untuk menyelamatkan diri dari kekerasan dalam rumah tangga atau penolakan yang mereka alami di lingkungan keluarganya. *Keempat* menghindari peraturan rumah yang ketat. Anak jalanan memilih hidup di jalanan untuk menghindari tuntutan peraturan rumah yang dianggap terlalu mengikat dan mengekang oleh mereka. *Kelima* menghindari institusi atau aturan yang merepotkan. Beberapa anak merasa terbebani dengan aturan-aturan institusi seperti sekolah yang dianggap mereka tidak menyenangkan dan terlalu banyak aturan.⁵

Salah satu negara berkembang di dunia, Indonesia tercatat sebagai penyumbang anak jalanan yang cukup besar dari sekian banyak negara di dunia. Dari data Kementerian Sosial Republik Indonesia tercatat di tahun 2020 sebanyak 67.368

³ Arif Rohman, "Fenomena Anak Punk : Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan Di Indonesia," *Warta Demografi* Vol 39, No. 3 (2009), hlm: 52–55.

⁴ Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa, and Hery Wibowo, "Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah," *Share : Social Work Journal* Vol 5, No. 1 (2015), hlm: 84, <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13122>.

⁵ WHO, *Profile of Street Children* (Switzerland: Department of Mental Health and Substance Dependence, 2002), hlm: 6-8. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/66756/WHO_MSD_MDP_00.14_Module1.pdf;sequence=2.

orang anak yang hidup di jalan dan tersebar dibebarapa kota besar seperti Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, dan Yogyakarta.⁶ Laporan UNICEF tahun 2020, ada sekitar 1,2 juta anak jalanan yang bermasalah dengan hukum,⁷ data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) pada tahun 2020 menunjukkan 8.320 anak jalanan berada didalam Lembaga kesejahteraan sosial anak.⁸ Survei KPAI dimasa pandemi menemukan 15,8% dari pekerja anak adalah anak jalanan.⁹ Hasil survei peneliti di tempat penelitian panti pelayanan sosial anak mandiri semarang terdapat 34 orang anak yang direhabilitasi sosial dan 6 orang anak diantaranya adalah anak jalanan.¹⁰

Hidup menjadi anak jalanan umumnya tidak mempunyai tujuan kehidupan yang jelas dan masa depan yang matang, padahal anak merupakan aset negara yang sangat berharga untuk Bangsa Indonesia ini sendiri. Maka dari itu perlunya perlindungan bagi anak sebagaimana yang telah diatur dalam UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Ditegaskan bahwa terdapat empat hak dasar anak yaitu hak untuk hidup, hak untuk tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak untuk berpartisipasi.¹¹ Oleh sebab itu setiap anak berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan adil dalam kehidupan terlebih lagi anak jalanan. Berbicara tentang anak jalanan umumnya mereka berasal dari keluarga yang kehidupan ekonomi lemah dan pekerjaan berat hal ini sangat diperlukan tindakan yang berkesinambungan dalam rangka mengurangi anak-anak tinggal di jalanan. Menurut Haryadi dalam Emilda Prasiska (2021) anak jalanan merupakan anak yang beresiko tidak dapat berkembang secara optimal karena mereka hidup di jalanan, Dimana anak jalanan lebih tertarik untuk melakukan pekerjaan dibandingkan pergi belajar.¹² Namun, hal itu disebabkan oleh faktor keadaan yang mendukung anak harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan

⁶KEMENKO BPKM, "Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen", 2020, dalam <https://www.bing.com/ck/data/statistika/kemensos/ri/tentang/anak/jalanan/di/in.>, diakses pada 11 September 2023.

⁷ United Nations Children's Fund, *Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak, Unicef Indonesia* (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020), hlm: 47-48.

⁸ Humas Rehsos Anak, "Koordinasi Penanganan Anak Silver Antar Kementerian Dan Lembaga," Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020, dalam <https://kemensos.go.id/ar/koordinasi-Penanganan-Anak-Silver-Antar-Kementerian-dan-Lembaga.>, diakses pada 14 September 2023.

⁹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2022*, ed. Directorate of Statistical Dissemination, *BPS-Statistics Indonesia* (Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2022), hlm: 1-2 <https://doi.org/https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indon.>

¹⁰ Wawancara Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pada 16 November 2023.

¹¹ Presiden Republik Indonesia, *UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* (Jakarta, 2004), hlm:5.

¹² Emilda Prasiska et al., "Meningkatkan Pengembangan Diri Dan Motivasi Anak Jalanan Di Yayasan Anak Bangsa Mandiri Banua," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* Vol 4, No. 2 (2021), hlm: 163, <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.767>.

hidupnya, sehingga tidak ada tempat untuk mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimilikinya. Salah satu tempat dan ruang untuk anak jalanan mengembangkan potensinya adalah Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sasaran pembinaan panti ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu anak jalan, anak nakal, dan anak bermasalah dengan hukum, akan tetapi pada dasarnya yang ditangani adalah anak jalanan. Kriteria penerima manfaat anak jalanan dipanti ini ialah anak laki-laki usia 7 sampai dengan 18 tahun dan anak yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan atau ditempat keramaian umum, sehingga kegiatannya dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum.¹³

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang anak jalanan mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial serta mendapatkan tiga program layanan vokasi. Seperti, bimbingan kewirausahaan, praktik belajar kerja, dan magang kerja. Menurut pekerja sosial panti pelayanan mandiri semarang menjelaskan bahwa anak jalanan sangat rawan untuk kabur. Oleh sebab itu sebelum anak jalanan mendapatkan pelayanan sosial dan vokasi anak jalanan akan dilakukan isolasi terlebih dahulu selama 7 hari bahkan lebih tergantung dengan keadaan anak jalanan tersebut. Serta diberikan layanan bimbingan konseling sosial dan agama guna untuk menyadarkan anak jalanan agar tidak lagi berkeliaran di jalanan. Setelah memberikan layanan tersebut kemudian anak jalanan mendapatkan bimbingan vokasional serta pembinaan bakat dan minat anak jalanan guna untuk mempersiapkan kematangan pekerjaan serta karier yang lebih baik lagi bagi anak jalanan setelah keluar nantinya dari pembinaan panti pelayanan sosial anak mandiri tersebut.¹⁴

Pembinaan bakat dan minat anak jalanan dikhususkan pada kebutuhan masing-masing anak, agar semua anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, mengingat bahwa seluruh anak memiliki hak dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mereka.¹⁵ Berbagai keterbatasan yang dimiliki anak jalanan menjadikan pelaksanaan program pembinaan vokasional mengalami berbagai tantangan, mengingat penerima manfaat anak jalanan mengalami problem dengan intensitas dan keluasan yang berbeda. Idiologi kebebasan dan tidak

¹³ Wawancara Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pada 16 November 2023

¹⁴ Wawancara Pekerja Sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada 20 November 2023

¹⁵ Cahyati Wulandari, "Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, Dan Kreativitas Siswa Di SLB Negeri 1 Bantul," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7, no. 3 (2018), hlm: 275, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v7i3.13086>.

suka dikekang anak jalanan juga relatif mengalami hambatan dalam bidang psikologis, karier, sosial ataupun dalam perkembangannya. Salah satu masalah yang paling utama dan mendasar diungkapkan oleh pekerja sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ialah dari anak jalanan yang kurangnya motivasi dan mudah bosan serta malas-malasan dalam mengikuti kegiatan program Bimbingan Vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.¹⁶

Islam menekankan bahwa setiap manusia sesuai dengan fitrahnya, mampu menghadapi permasalahan yang dialaminya sesuai dengan kodratnya, dan solusinya ada di tangannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan para filsuf Barat yang berpendapat bahwa setiap manusia adalah unik dan mempunyai kemampuan untuk menggapai dan mencapai potensi dirinya secara maksimal. Setiap manusia mempunyai kemampuan dan potensi tersebut dan selalu ingin mencapainya.¹⁷ Islam juga sangat tegas dalam menyikapi masalah ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*. (Q.S Ar-Ra'du : 11)¹⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasannya setiap manusia agar selalu melakukan berbagai usaha demi untuk mencapai suatu kesejahteraan dalam hidupnya di dunia. Karena Islam memandang bahwa manusia mempunyai kekuasaan atas dirinya sendiri dalam batasan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha menentukan jalan hidupnya, bukan menyerah begitu saja tanpa berusaha. Manusia telah dianugerahi akal oleh Allah, dan akal tersebut telah diberikan tugas oleh Allah SWT untuk berfikir dan mempertimbangkan mana yang

¹⁶ Wawancara Pekerja Sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada 20 November 2023

¹⁷ Ulfa Danni Rosada, “Model Pendekatan Konseling Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 6, No. 1 (2016), hlm: 24-25, <https://core.ac.uk/download/pdf/229498161.pdf>.

¹⁸ Ahmad Mundzir, “Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib,” Nu Online, 2019, dalam <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>, diakses pada 22 September 2023.

baik dan mana yang buruk. Hamka mengemukakan manusia bukanlah semacam kapas yang diterbangkan angin kemana-mana, atau laksana batu yang terlempar di tepi jalan. Dia mempunyai akal, dan diapun mempunyai tenaga untuk mencapai yang lebih baik, dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah. Jika tidak demikian, niscaya tidaklah akan sampai manusia itu mendapat kehormatan menjadi khalifah Allah di muka bumi ini.¹⁹ Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberi manusia tanggung jawab dan kepercayaan pada manusia. Kehendak Allah terhadap umat manusia yang ditetapkan melalui sunnah-sunnah-Nya sangat erat kaitannya dengan kemauan dan sikap ikhtiar manusia.²⁰

Dalam rangka melaksanakan pembinaan bakat dan minat terhadap anak jalanan islam sangat tegas memberikan kewajiban bagi semua umat islam untuk memberikan bimbingan dan binaan terutama lagi terhadap anak jalanan yang sangat membutuhkan uluran tangan dan pembinaan dalam merubah perilaku dan memberikan pandangan untuk hidup yang lebih baik kedepannya.²¹ Sebagaimana yang tersurat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

Begitupun dasar yang bersumber dari hadist, sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ . فُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلَائِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ . (رواه البخاري ومسلم)

¹⁹ Mohammad Mufid Muwaffaq, “Penjelasan Dalil Taqdir Muallaq Menurut Beberapa Ulama,” 2019, dalam <https://pecihitam.org/penjelasan-dalil-taqdir-muallaq-menurut-beberapa-ulama/>, diakses pada 21 September 2023.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 06* (Tangerang: Lentera Hati, 2017) Hlm: 572.

²¹ Muhammad Ainun Najib, “Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA,” *Gender and Development* Vol 2, No. 2 (2018), hlm: 560, http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1_ahmed-affective_economies_0.pdf <http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html> http://www.cairn.info.lama.univamu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.lama.

Artinya :*“Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daary radhiyallahu ‘anhu, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Agama itu nasihat”. Kami pun bertanya, “Hak siapa (nasihat itu)?”. Beliau menjawab, “Nasihat itu adalah hak Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemerintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin)”.* (HR.Muslim)

Dari ayat dan hadist tersebut jelaslah kewajiban bagi semua umat islam untuk memberikan bimbingan dan binaan tentang ajaran agama terlebih lagi terhadap perkembangan keterampilan anak yang kelak akan jadi penerus khilafah umat islam dimuka bumi ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan. Antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan bimbingan vokasional agar berhasil dalam menghadapi permasalahan pekerjaan dan jabatan saat ini, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, buku referensi, penelitian dan bahan referensi akademik untuk memperluas pengetahuan para peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, serta dapat memberikan manfaat bagi para konselor dan pekerja sosial dalam memberikan pelayanan terhadap klien pada layanan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka merupakan telaah kritis yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya guna untuk mengetahui kebaruan penelitian ini, serta menghindari kesamaan penelitian dalam bentuk plagiatisme. Oleh sebab itu, peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian ini di antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Nur Indah Permatasari tahun 2019 dengan judul “*Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja di Desa Doro, Kabupaten Pemalang*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan agama dan bimbingan vokasional bagi remaja di Desa Doro, Kabupaten Pekalongan. Serta untuk mendeskripsikan bimbingan agama dan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan *adversity quotient* bagi remaja di Desa Doro, Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama dan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan *adversity quotient* bagi remaja di Desa Doro, Kabupaten Pekalongan yaitu bimbingan agama dan bimbingan vokasional dapat membentuk empat dimensi utama. Yaitu, kendala diri (*control*), asal usul dan pengakuan diri (*origin dan ownership*), jangkauan (*reach*), daya tahan (*endurance*). Dari empat dimensi tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap pembentukan *adversity quotient* yaitu melalui penguatan keyakinan agama, penguatan kecerdasan spiritual, peningkatan kinerja, peningkatan kreativitas, dan peningkatan produktivitas.²²

²²Marisa Nur Indah Permatasari, “Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja Di Desa Doro, Kab. Pekalongan” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhfin Stevani Angga Pratama tahun 2022 dengan judul “*Bimbingan Vokasional Pada Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan vokasional pada pecandu narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan vokasional yang diterapkan di IPWL Yayasan Mitra Alam Surakarta mencakup wawancara, pengisian formulir bakat minat, konseling, dan terdapat beberapa langkah yaitu (1) Langkah Identifikasi (2) Langkah Diagnosis (3) Langkah Prognosis (4) Langkah Terapi (5) Langkah Evaluasi/Follow Up. Sebelum menjalankan proses bimbingan vokasional, klien mendapatkan pembinaan empat aspek kehidupan terlebih dahulu. Dengan tujuan penerapan bimbingan vokasional lebih maksimal, sehingga tujuan dari rehabilitasi dapat tercapai, seperti halnya jargon yang digunakan IPWL Yayasan Mitra Alam Surakarta yaitu: Pulih, Sehat, Produktif, dan Berkarya.²³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Griya Utama tahun 2022 dengan judul “*Strategi Bimbingan Vokasional Mengelas Untuk Mempersiapkan Karir Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Simo Boyolali*”. Penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bimbingan vokasional mengelas yang diberikan guru dalam mempersiapkan karir yang lebih baik pada anak Tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaannya yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam seminggu. Yaitu pada hari senin, rabu, dan jum’at pukul 13.00 wib, atau setelah melakukan sholat dzuhur. Strategi bimbingan vokasional mengelas yang digunakan oleh guru pembimbing yaitu Strategi Instruksional, Field Trips, Simulation dan Promosi. Layanan bimbingan vokasional mengelas pada anak tunagrahita merupakan bantuan yang diberikan kepada anak untuk membantu dalam proses perkembangan mengelasnya serta meningkatkan karir dikemudian

²³Akhfin Stevani Angga P, “Bimbingan Vokasional Pada Pecandu Narkoba Di Institusi Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta,” (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

hari dan membuat anak menjadi lebih kreatif dan mudah mencari pekerjaan setelah lulus nantinya.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan Malia Wahyuni tahun 2022 dengan judul “*Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebersen Kabupaten Aceh Tengah*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan memilih pekerjaan dikalangan pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili, memaparkan hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan, dan untuk mengetahui urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda di Kampung Kala Kemili masih belum mengetahui kemampuan apa saja yang ada pada diri mereka. Banyak hambatan yang mereka peroleh dalam memilih pekerjaan. Maka sangat penting untuk dilakukan bimbingan konseling vokasional bagi pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili.²⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Tri Joko pada tahun 2022 dengan judul “*Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi berwirausaha Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang, serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan vokasional dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arti penting menumbuhkan motivasi berwirausaha memiliki manfaat dan dampak yang positif terhadap anak jalanan. Dari yang tidak percaya diri, sulit menerima kritikan orang lain, dan belum memiliki pandangan rencana kedepan untuk berwirausaha sampai dengan mampu untuk percaya diri, dapat menerima kritikan orang lain, dan mampu memiliki pandangan rencana kedepan untuk berwirausaha sesuai dengan bidangnya. Dalam pelaksanaannya terdapat

²⁴Andi Griya Utama, “Strategi Bimbingan Vokasional Mengelas Untuk Mempersiapkan Karir Anak Tunagrahita Di SLB Simo Boyolali” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

²⁵Malia Wahyuni, “Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebersen Kabupaten Aceh Tengah” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

beberapa tahapan diantaranya pengisian data diri penerima manfaat, pengidentifikasian bakat dan minat, menyiapkan materi bimbingan vokasional, mencari pembimbing vokasional, membuat jadwal, evaluasi, dan tahap lanjut. Dalam pelaksanaannya digunakan metode pendekatan kelompok secara langsung atau *face to face* dan di berikan juga motivasi untuk berwirausaha supaya percaya diri, mampu menerima kritik dan saran, serta memiliki pandangan untuk kedepan.²⁶

6. Penelitian yang dilakukan oleh Martini Kusumawati tahun 2022 dengan judul “*Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Stuli Kabupaten Gresik “Kotugres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan vokasional dan hasil dari bimbingan vokasional dalam proses kemandirian bagi disabilitas sensorik rungu dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses bimbingan vokasional bagi teman tuli di Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik adalah dengan melakukan proses assessment yang diikuti oleh seluruh teman tuli dengan menuliskan kegiatan yang mereka sukai. Sehingga menghasilkan lima kelas bimbingan vokasional yakni kelas menjahit, kelas kerajinan tangan, kelas sablon, kelas desain grafis, dan kelas memasak dengan metode verbal dan non verbal. Materi yang disesuaikan dengan kelas bimbingan, proses bimbingan yang sesuai dengan pemenuhan media dan alat-alat bimbingan sehingga mampu menumbuhkan kemandirian dalam hal percaya diri, bekerja sendiri, menguasai keahlian sesuai pekerjaannya, menghargai waktu, tanggung jawab, memandang masa depan dengan optimis dan mandiri dalam hal ekonomi. Faktor penghambatnya ialah kesibukan yang dialami teman tuli, kelas bimbingan vokasional *mace up* kesulitan karena mereka tidak memiliki model, kelas bimbingan desain grafis tidak semua mengetahui cara kerja computer, latar belakang Pendidikan, tidak memiliki kemampuan yang sesuai. Faktor

²⁶Renaldi Tri Joko, “Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak ‘Mandiri’ Kota Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

pendukungnya ialah rasa semangat yang tinggi dalam diri teman tuli pemenuhan kebutuhan media alat peraga dan bahan-bahan bimbingan vokasional, adanya mobil gallery sebagai tempat pameran dan pemasaran hasil karya mereka, rasa tanggung jawab yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, mengikuti bimbingan vokasional dengan baik, cepat dalam memahami materi dan kepedulian pemerintah Gresik terhadap penyandang disabilitas.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dan tujuan atau kegunaan tertentu.²⁸ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif korelatif yang memberi gambaran lebih jelas tentang situasi dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu dan menunjukkan hubungan antar variabel.²⁹ Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

Moleong dalam (Herdiansyah) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu penelitian kualitatif dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

²⁷ martini Kusumawati, "Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi Di Komunitas Tuli Kabupaten Gresik 'Kotugres' Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm:3.

²⁹ Sorimuda Nasution, *"Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm: 106.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 1.

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontenporer* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hllm: 8.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer adalah perolehan data asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file lainnya. Pengambilan data primer dalam penelitian ini merupakan sebagai sumber data informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur.³² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala panti, pekerja sosial, serta anak jalanan yang berstatus penerima manfaat (PM) di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Teknik yang di gunakan dalam menggali data primer yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara.

b. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada. Data skunder diperoleh dan didapatkan dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya, data tersebut diperoleh peneliti dari subjek penelitian pihak lain yang tidak langsung. Biasanya data skunder ini berupa dokumentasi, laporan-laporan, artikel ilmiah, dan lain sebagainya yang telah tersedia.³³ Dalam penelitian ini data skunder di peroleh dari pengelola Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, buku-buku, dokumen, jurnal, thesis, dan lain sebagainya yang bersifat ada kaitannya dengan penelitian

³² Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm: 92.

³³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm: 113.

bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun data, mengambil data, atau menjangkau data penelitian yang mengacu kepada sumber data penelitian.³⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku atau fenomena tertentu dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁵ Teknik ini mengharuskan seorang peneliti turun langsung kelapangan untuk meliputi semua peristiwa ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.³⁶

Metode observasi penulis lakukan dengan melihat dan mengamati langsung pelaksanaan bimbingan vokasional yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada anak jalanan (Penerima Manfaat). Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama dua puluh hari dengan jumlah 34 partisipan. Terdapat empat tipe yang dilakukan dalam observasi yaitu : *pertama*, menjadi partisipan penuh, *kedua* partisipan sebagai pengamat, *ketiga* pengamat sebagai partisipan, dan *keempat* menjadi pengamat penuh.³⁷ dalam pengamatan metode ini penulis gunakan adalah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

³⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm: 41.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, hlm: 122.

³⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm: 87.

³⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *Journal At-Taqaddum* Vol 8, No. 1 (2017), hlm: 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana terjadi dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh keterangan tertentu dari narasumber. Wawancara dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka dan mendengarkan keterangan atau informasi secara langsung. Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara tidak terstruktur, artinya dalam melakukan wawancara penulis menggunakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.³⁸

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala panti atau pimpinan panti, pegawai bagian rehabilitasi sosial, pembimbing vokasional dan anak jalanan sebagai PM (Penerima Manfaat) di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Berikut jumlah keseluruhan informan yang diperlukan dalam penelitian :

Table 1.1

Data Jumlah Informan yang diperlukan dalam penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Panti	1
2.	Pekerja Sosial	2
4.	Penerima Manfaat	6
Total		9

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik misalnya koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat berupa buku harian, diary, surat, email.³⁹ Adanya dokumentasi dalam penelitian yaitu berguna untuk memperkuat atau mendukung dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 233.

³⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Cetakan ke 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm: 255.

memperoleh data yang berkenaan dengan dokumentasi kegiatan pelaksanaan bimbingan vokasional anak jalanan berupa foto-foto, arsip data-data, serta laporan-laporan yang berhubungan dengan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk mengetahui keakuratan antara laporan dan kejadian di lapangan agar tidak terjadi perbedaan antara keduanya dan dapat dikatakan valid. Tujuan keabsahan data adalah untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji informasi yang diperoleh. Salah satu teknik untuk memverifikasi kebenaran informasi adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan data dari sumber yang berbeda untuk diverifikasi dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dalam hal ini Sugiyono (2012) mengemukakan triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁴¹

Dalam penelitian ini data yang diambil dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali kepala panti, pengurus bidang rehabilitasi sosial, pembimbing vokasi, dan anak jalanan dalam layanan bimbingan vokasional sebagai suatu sumber informasi dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut. Selanjutnya dapat diketahui deskripsi tentang bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. hlm: 369-371.

⁴¹ Sugiyono, *Opi. Cit., Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm: 127.

5. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴² Dalam hal peneliti menggunakan tiga langkah dalam menganalisa data tersebut yaitu sebagai berikut⁴³ :

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Pada tahap ini langkah analisis data kualitatif bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu berupa sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Menurut Sugiyono (2012) sajian data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti mengupayakan mendeskripsikan data dan narasi lengkap yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

⁴² Moh Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm: 50 [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

⁴³ Sugiyono, *Opi. Cit., Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm: 92-99.

- c. Penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*),

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan penafsiran terhadap analisis dan interpretasi data. Penarikan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Sistematika penulisan ini terdapat lima bab antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban secara teori dan akademis, dalam bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi dari empat sub bab diantaranya: *pertama* membahas tentang pengertian bimbingan vokasional, tujuan bimbingan vokasional, strategi bimbingan vokasional, dan tahap bimbingan vokasional. *Kedua* menjelaskan tentang pengertian bakat dan minat, macam-macam bakat dan minat, serta tujuan dari bakat dan minat. *Ketiga* menjelaskan pengertian anak jalanan, jenis-jenis anak jalanan, ciri-ciri anak jalanan, dan faktor penyebab anak turun kejalan. *Keempat* menjelaskan tentang urgensi bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan

BAB III: Gambaran Umum dan Hasil Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian dan data hasil penelitian yang memaparkan sejarah berdirinya panti, visi misi, letak geografis, fasilitas panti, keadaan pegawai, keadaan penerima manfaat, dan

struktur kepengurusan. Serta proses bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang.

BAB IV: Hasil dan Analisis

Pada bagian bab ini berisi analisis dan hasil penelitian yang di jelaskan secara logis dalam bentuk uraian sesuai dengan teori yang terdapat pada BAB II serta interprestasi sesuai pemikiran peneliti. Pada bab ini penulis menganalisis tentang bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

BAB V: Penutup

Bab ini adalah penutup yang merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan bahasan skripsi, serta saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan Riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Vokasional

1. Pengertian Bimbingan Vokasional

Menurut bahasa istilah bimbingan vokasional berasal dari kata *vocational guidance* yang memiliki arti bimbingan jabatan atau biasa disebut dengan bimbingan karir. Bimbingan secara bahasa berasal dari kata *guidance* yang berarti menunjukkan, memberi, membantu, menentukan, mengatur, memimpin mengintruksi, dan memberikan saran, sedangkan *vocational* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pendidikan kejuruan dengan arti lain bersangkutan dengan bimbingan kejuruan atau pekerjaan. Jadi bimbingan vokasional adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah-masalah karier, seperti memahami jabatan dan tugas-tugas kerja, mengetahui kondisi dan kemampuan diri, memahami lingkungan kerja, merencanakan dan mengembangkan karier, serta menyesuaikan pekerjaan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini melibatkan memberikan arahan, bantuan, panduan, dan sarana kepada individu terkait dengan aspek-aspek karier mereka.⁴⁴

Istilah bimbingan vokasional pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person, seorang ahli psikologi Amerika yang mendirikan *Vocational Bureau of Boston* pada tahun 1908 yang bertujuan untuk membantu remaja dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka dalam memperoleh pekerjaan.⁴⁵ Menurut Rahamah bimbingan vokasional adalah suatu layanan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah mengenai suatu pekerjaan atau jabatan, terutama dalam persiapan

⁴⁴ Maryatul Kibtyah, *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Prespektif Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm: 4.

⁴⁵ Didi Tarsidi, "Teori Perkembangan Karir Diintisarikan Dari Zunker , Vernon G . (1986). Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning . Second Edition . Chapter 2 : Theories of Career Development . Monterey , California : Brooks / Cole Publishing Company," *Journal Universitas Pendidikan Indonesia* Vol 1, No. 1 (2007), hlm: 1-2.

memasuki lapangan pekerjaan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan suatu jenis pekerjaan.⁴⁶

Samsul Munir Amin dalam bukunya mendefinisikan bimbingan vokasional adalah suatu bimbingan yang memfokuskan pemberian bantuan kepada terbimbing dalam mencapai jabatan atau pekerjaan sekarang dan yang akan datang sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing individu.⁴⁷ Menurut Super dalam (Prabowo & Nurhuda) bimbingan vokasional adalah usaha mendampingi perkembangan karir individu agar memahami dirinya sendiri, lingkungannya, proses pengambilan keputusan dan mempersiapkan hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni karirnya.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan vokasional adalah pemberian bantuan terhadap individu dalam mempersiapkan diri dalam pemilihan pekerjaan atau karir untuk menentukan jenjang pekerjaan yang layak dan sesuai kompetensi yang ada pada individu tersebut.

2. Teori Bimbingan Vokasional

Pandangan tentang perkembangan karier atau dikenal dengan istilah teori-teori perkembangan karier (*theories of career development*) mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan karier belum terdapat teori yang seluruhnya memuaskan, baik dari segi kerangka konseptual, maupun dari segi implikasi praktis bagi konselor di berbagai institusi. Masing-masing teori menyoroiti perkembangan karier dari sudut perkembangan tertentu, misalnya pengaruh dari corak pendidikan dalam keluarga, pengaruh dari kondisi sosial ekonomi dalam Masyarakat, dan pengaruh dari adanya kecocokan atau ketidakcocokan antara kepribadian seseorang dan lingkung jabatannya. Meskipun demikian konselor harus memahami pandangan-pandangan yang telah dikembangkan, supaya dapat mendampingi anak muda dalam perkembangan kariernya dengan sebak

⁴⁶ Noor Rahamah Hj. Abu Bakar, *Opi, Cit.*, hlm: 8.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm 32.

⁴⁸ Agung budi Prabowo and Amin Budiman Nurhuda, "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Vol 4, No. 1 (2018), hlm: 23, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>.

mungkin. Adapun teori-teori bimbingan vokasional menurut para ahli sebagai berikut :

a. Teori *Trait and Factor*

Menurut teori ini kepribadian merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperament. Ciri khas dari pandangan ini ialah asumsi bahwa individu memiliki pola kemampuan dan minat yang dapat diketahui melalui testing, dapat juga diselidiki kualitas-kualitas minat apa yang dituntut dalam berbagai jabatan tertentu.

Konsep dasar dari teori ini ialah sifat dan faktor kepribadian seseorang. Sifat dan kepribadian seseorang dapat diungkap dengan menggunakan metode *multi variate* dan analisis faktor, dengan metode tersebut akan dikemukakan unsur-unsur dasar yang berstruktur dari kepribadian. Unsur dasar ini tersebut berisifat dan merupakan kecenderungan luas untuk memberi reaksi dan merupakan perilaku yang relative tetap. Menurut Cattell, *trait* atau sifat adalah struktur mental suatu kesimpulan yang diambil dari tingkah laku yang dapat diamati, untuk menunjukkan ketetapan dalam tingkah laku. Dengan kata lain teori *trait and faktor* berpandangan bahwa pemilihan karier individu tergantung pada kepribadianya yang melibatkan faktor lingkungan dan faktor bawaan dari individu itu sendiri.⁴⁹

b. Pandangan Kelompok Ginzberg

Menurut pandangan teori kelompok E. Ginzberg pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara enam sampai lima belas tahun. Dalam proses perkembangan anak dibedakan menjadi tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun ditandai dengan permainan anak mulai menampilkan indikasi-indikasi bahwa ia kelak akan cenderung memilih aktivitas-aktivitas tertentu yang mengarah ke berperan sebagai pemangku jabatan, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun ditandai dengan anak mengalami masa transisi dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan minat

⁴⁹ Yekti Endah Pambudi, *Op. Cit.*, *Teori-Teori Konseling*, hlm: 131.

anak terhadap apa yang disukainya, menyadari kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan aspirasi-aspirasi pekerjaan, dan mulai menunjukkan nilai-nilai kehidupan yang akan dikejarinya. Fase realistik selama masa remaja tengah dan dewasa awal dari umur 17 tahun sampai kurang lebih usia 25 tahun ditandai dengan anak mulai mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, merasa lebih percaya diri jika memegang sebuah jabatan tertentu, serta penentuan dalam mengambil keputusan.⁵⁰

c. Pandangan Anne Roe

Teori Anna Roe menekankan dampak dari pengalaman-pengalaman anak kecil dalam lingkungan keluarga inti terhadap perkembangan kepribadian anak selanjutnya, khususnya terhadap aspek perkembangan jabatan. Menurut pandangan Anne Roe jabatan terdiri atas dua kategori dasar, yaitu jabatan yang berorientasi pada kontak dengan orang lain (*person oriented*). Contoh jabatan yang tergolong dalam bidang ini adalah jasa, bisnis, manajemen, pelayanan sosial, dan aktivitas dibidang kultural. Kategori yang kedua yang berorientasi pada benda-benda (*non-person oriented*). Contoh jabatan yang tergolong dalam bidang ini teknologi, berkebun, pertambangan, serta penelitian ilmiah. Dalam setiap kategori terdapat tahap pemilihan kategori jabatan, terutama ditentukan oleh kemampuan seseorang dan latar belakang sosial kulturalnya.⁵¹

Dengan demikian pandangan teori Anne Roe corak pergaulan antara orang tua dan anak yang berbeda-beda akan menghasilkan pilihan jabatan yang berlainan-berlainan. Meskipun arah orientasi yang ditanamkan pada umur yang masih sangat muda dikatakan akan tetap berpengaruh terhadap pilihan-pilihan yang menyangkut jabatan yang akan dipangku dikemudian hari.

d. Pandangan Donald Super

Menurut pandangan teori super perkembangan pekerjaan dipandang memiliki banyak faktor. Yaitu perpaduan dari faktor-faktor itu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan

⁵⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hlm: 515.

⁵¹ *Ibid*, hlm: 517.

intelektual. Faktor dari luar seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan-kesempatan yang tersedia. Menurut pandangan super proses perkembangan karier dibagi atas lima tahap, yaitu fase pengembangan (*growth*) dari saat lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*). Fase eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 tahun sampai 24 tahun, dimana seorang anak memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Fase pemantapan (*establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun yang bercirikan usaha-usaha memantapkan diri melalui pengalaman-pengalaman selama menjalani karier tertentu. Fase pembinaan (*maintenance*) dari umur 45 sampai 64 tahun dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya. Fase kemunduran (*decline*) yaitu orang yang memasuki masa pensiun harus menemukan pola hidup baru sesudah melepas jabatannya. Kelima tahapan ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dari tugas-tugas perkembangan karier (*vocational development tasks*).⁵²

Dengan demikian pandangan teori super merupakan gambaran konsepsi diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi konselor dalam membawa anak muda ke pemahaman dan pengolahan informasi tentang dunia kerja. Dengan kata lain program Pendidikan vokasional harus bertujuan secara berangsur-angsur mengangkat para peserta didik ke tahap pemahaman diri dan pengelolaan informasi yang lebih tinggi dan lebih matang.

3. Tujuan Bimbingan Vokasional

Menurut Juntika dan Nurihsan dalam (Kibtiyah) menerangkan ada beberapa tujuan terkait dengan bimbingan vokasional antara lain yaitu sebagai berikut⁵³ :

- a. Memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan

⁵² *Ibid*, hlm: 519.

⁵³ Maryatul Kibtyah, *Op. Cit.*, *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Prespektif Islam*, hlm: 20.

- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja
- c. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas kerja, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiosikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja
- d. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat kemampuan dan kehidupan sosial ekonomi
- e. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi kemampuan yang ada dalam dirinya
- f. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin tujuan bimbingan vokasional digolongkan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu individu untuk mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
- b. Membantu individu untuk mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
- c. Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama bimbingan vokasional adalah memberikan bantuan terhadap individu untuk memahami kemampuan dirinya, mamahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian diri dengan kemampuan bakat dan minat yang ada didalam dirinya, melalui program-program yang diberikan oleh konselor dengan pengambilan keputusan secara tepat.

4. Fungsi Bimbingan Vokasional

Kegiatan bimbingan vokasional diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu untuk membantu dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya. Selain itu bimbingan vokasional sebagai satu kesatuan proses bimbingan yang memiliki manfaat bagi seseorang dalam mengarahkan dan menciptakan kemandirian dalam memilih karier yang sesuai

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: AMZAH, 2010), hlm:130-131.

dengan kemampuannya. Ahmad Syarqawi Nasution (2020) memaparkan dalam bukunya bimbingan vokasional memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut⁵⁵ :

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi yang menghasilkan tentang pemahaman tertentu sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok yang mendapat pelayanan dan pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan, dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhidarnya klien dari berbagai masalah yang mungkin akan menimbulkan kesulitan dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan merupakan fungsi yang dapat menghasilkan kondisi terentaskannya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh klien. Fungsi pengentasan berarti terentaskannya masalah-masalah karier individu baik hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sehingga individu dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti terpeliharanya perkembangan dan potensi-potensi baik yang ada dalam diri individu (seperti: inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol), dan ini akan berimplikasikan terhadap kesuksesan dalam pemilihan menjalani kariernya.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi merupakan fungsi yang menghasilkan pembelaan terhadap pengingkaran hak-hak kepentingan bagi perkembangan yang dialami klien dalam menentukan pilhan atau menjalani karir.

⁵⁵ Ahmad Syarqawi Nasution, Muhammad Kaulan Karima, dan Dina Nadira Amelia Siahian *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm: 77-79.

Adapun Ulfiah (2022) dalam bukunya, fungsi bimbingan vokasional yaitu sebagai alat atau saran dalam membantu mereka mengembangkan potensinya, fungsi tersebut antara lain sebagai berikut⁵⁶ :

- a. Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya.
- b. Memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja
- c. Memahami identitas karier yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis Pendidikan dalam meraih cita-citanya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan dari dirinya sendiri dan lingkungan.
- e. Merencanakan dan menentukan karier masa depannya

5. Strategi Bimbingan Vokasional

Menurut Thenmozhi (2018), menekankan bahwa bimbingan vokasional merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan yang dimulai dari pendidikan usia dini dan diperlukan sepanjang kehidupan karier individu. Berikut strategi bimbingan vokasional yang didasarkan pada prinsip-prinsip berikut⁵⁷ :

- a. Layanan Bimbingan Vokasional harus didasarkan pada prinsip perbedaan individu.
- b. Strategi yang berbeda perlu digunakan untuk memenuhi kebutuhan vokasional individu.
- c. Individu perlu memahami semua perspektif dari kejuruan yang telah diputuskan untuk mempersiapkan dirinya.
- d. Layanan bimbingan vokasional harus memenuhi kebutuhan vokasional setiap klien.
- e. Pemilihan kejuruan tertentu tidak terbatas pada keputusan tunggal yang tetap, melainkan proses perpanjangan waktu, yang melibatkan serangkaian factor sosial dan pribadi

⁵⁶ Jamaluddin Ulfiah, *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm: 214.

⁵⁷ Fatime Ziberi, "What And How Vocational Guidance Can Help Youth To Get Out Of The Crossroads Of Choosing A Profession," *Interternational Journal Of Education & Philology* Vol 1, No. 2 (2021), hlm: 62.

- f. Pekerjaan harus dilihat sebagai sumber pendapatan bagi orang-orang dan sumber utama untuk memuaskan kebutuhan dan mengoptimalkan bakat, serta kompetensi minat.

Dari prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan vokasional, pembimbing atau konselor harus berprinsip terhadap etika profesinya dan tidak memaksakan kehendaknya terhadap konseli supaya jalannya bimbingan vokasional dapat berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan dan dicita-citakan oleh konseli. Seorang konselor harus memiliki keterampilan serta pemahaman yang cukup sebagai seorang konselor.

6. Tahap Bimbingan Vokasional

Menurut Pambudi dalam memberikan bimbingan vokasional terhadap klien terdapat beberapa tahapan-tahapan konseling yang harus diikuti dalam layanan bimbingan vokasional diantaranya adalah sebagai berikut⁵⁸:

- a. Analisis

Langkah ini adalah untuk mengenal klien serta mengumpulkan informasi tentang diri klien beserta latar belakangnya. Data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian klien, seperti kemampuan, minat, motif, Kesehatan fisik, dan karakteristik lainnya. Dalam Langkah ini konselor mencatat data klien beserta fokus pada permasalahannya guna untuk mendapatkan informasi data klien.

- b. Sintesis

Langkah ini adalah usaha merangkum, menggolong-golongkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis, serta disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri klien. Dalam tahap ini terdapat tiga cara yang dapat dilakukan dalam merangkum data klien yaitu: *Pertama* dibuat oleh konselor. *Kedua*, dilakuka oleh klien. *Ketiga*, kolaborasi antara konselor dan klien.

- c. Diagnosis

Langkah ini dilakukan untuk menginterpretasikan data dalam bentuk problema yang ditunjukkan serta proses pengambilan atau penarikan simpulan yang logis. Dalam tahap ini terdapat dua cara yang dapat dilakukan konselor antara lain: *Pertama*, identifikasi masalah

⁵⁸ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm: 141-143.

yaitu dilakukan dengan merumuskan dan menarik kesimpulan permasalahan klien berdasarkan data yang diperoleh. *Kedua*, etimologi yaitu merumuskan sumber-sumber masalah dengan cara mencari hubungan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan terhadap klien.

d. Prognosis

Langkah ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang. Misalnya, berdasarkan data sekarang dia malas, maka kemungkinan nilainya akan rendah, jika intelegensinya rendah maka kemungkinan keberhasilan bimbingan juga rendah.

e. Konseling (*Treatment*)

Langka ini yaitu langkah tahap pelaksanaan pemberian bantuan terhadap klien. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan *treatment* ini tentu akan banyak memakan waktu, proses, komitmen, serta memerlukan pengamatan yang cermat. Bantuan konseling ini mencakup lima jenis banyian yaitu: *Pertama*, membimbing klien untuk dapat memahami diri sendiri. *Kedua*, edukuais klien sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan personalnya. *Ketiga*, mempersonalisasikan klien dalam memahami dan terampil untuk mengaplikasikan prinsip dan teknik dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*. Mencakup bimbingan dan teknik yang mempunyai pengaruh konselingistik atau kuratif. *Kelima*, mencakup reduksi bagi diperolehnya kataris secara konselingistik.

f. *Follow Up*

Langkah yang terakhir adalah evaluasi indak lanjut guna unuk menilai dan mengetahui sejauh mana *treatment* yang telah diberikan guna untuk mengukur keberhasilan konseling. Kemudian diberikan *follow-up* dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Sedangkan menurut Salahudin (2016) dalam Akhfin Stevani Angga Langkah-langkah utama yang harus diikuti dalam memberikan bimbingan vokasional terhadap konseli adalah sebagai berikut⁵⁹ :

a. Langkah identifikasi

Langkah ini adalah untuk mengenal klien beserta mencari tahu gejala-gejala yang tampak mengenai minat dan bakat pada klien, dalam Langkah ini konselor mencatat data klien beserta fokus pada permasalahannya guna untuk mendapatkan bimbingan vokasional.

b. Langkah diagnosis

Langkah ini dimaksudkan untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Dalam Langkah ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap klien dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, konselor menetapkan masalah yang sedang dihadapi klien beserta latar belakangnya.

c. Langkah prognosis

Langkah ini ialah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan terhadap klien. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari hasil diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalah dan latar belakangnya kemudian secara bersamaan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dari berbagai factor ditetapkan jenis bantuan yang akan diberikan.

d. Langkah terapi

Langka terapi yaitu langkah tahap pelaksanaan pemberian bantuan terhadap klien. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan terapi ini tentu akan banyak memakan waktu, proses, komitmen, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

e. Langkah evaluasi dan *follow-up*

Langkah yang terakhir adalah evaluasi guna untuk menilai dan mengetahui sejauh mana terapi yang telah diberikan guna untuk

⁵⁹ Akhfin Stevani Angga P, "Bimbingan Vokasional Pada Pecandu Narkoba Di Institusi Wajib Lapir (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta."

mengukur keberhasilan terapi. Kemudian diberikan *follow-up* dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

B. Pembinaan Bakat dan Minat

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat kata imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan yang berarti pembaharuan dan penyempurnaan atau sebuah usaha dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁰ Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, dimana proses kegiatannya berupaya untuk membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.⁶¹

Menurut Asmaun Sahlan dalam (Najib) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan baik oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk membentuk sifat dan sikap tertentu sehingga diharapkan ada perubahan ke arah yang lebih baik.⁶² Mangunhardjana mengemukakan untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta bina. Peserta bina dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif, yaitu dimana dalam pendekatan ini peserta bina dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial, yaitu menempatkan peserta bina terlibat secara langsung dalam pembinaan. Dalam hal ini, disebut sebagai

⁶⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Pembinaan," <https://www.kbbi.web.id/bina>, n.d, di akses pada 14 Februari 2023.

⁶¹ Selly Sylviyanah, "PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* Vol 1, No. 3 (2014), hlm: 194, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.

⁶² Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA," *Jurnal Tawadhu* Vol 2, No. 2 (2018), hlm: 560."

belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, dan potensi keterampilan, serta sikap seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk harapan kedepan yang lebih baik.

b. Tujuan Pembinaan

Pembinaan merupakan sarana dalam memberikan bimbingan terhadap anak. Upaya ini dilakukan agar terciptanya hasil binaan yang sesuai dengan yang ingin dicapai, terutama dalam menyangkut kompleksitas harapan dan cita-cita seorang anak. Menurut Oemar Malik dalam (Hendriani dan Nulhaqim) tujuan dari pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu manusia yang beriman kepada tujuan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, ber etos kerja, professional, bertanggung jawab, dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani.⁶⁴

Mathis dalam (Arun dan Halawa) mengemukakan terdapat empat tingkatan pokok untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain sebagai berikut⁶⁵ :

- 1) Mengatur strategi, yaitu pembinaan harus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada sebuah rencana yang strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai.
- 2) Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembinaan akan membawa hasil-hasil positif dengan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar

⁶³ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm: 17.

⁶⁴ Susi Hendriani dan Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* Vol 10, No. 2 (2008), hlm: 157.

⁶⁵ Rita Vinolia Arun dan Roy Frendrick Halawa, "Peranan Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Kota Medan," *Jurnal Darma Agung* Vol 27, No. 3 (2019), hlm: 1175, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.380>.

tujuan dari pembinaan dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.

- 3) Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus terorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan dalam mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
- 4) Memberikan pembenaran, yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan tersebut memenuhi tujuan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pembinaan adalah untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan sikap sehingga peserta bina dapat menemukan bakat dan minatnya dalam mengerjakan pekerjaan baik secara rasional maupun kerja sama dengan sesama peserta binaan.

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

Kata bakat berasal dari Bahasa Inggris yang berarti *aptitude* atau *talent*. Bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang sudah dimiliki setiap orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bakat berarti dasar kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa dari lahir. Menurut Hanafie dalam jurnalnya bakat adalah sebuah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar bakatnya dapat terwujud.⁶⁶

Dalam arti luas menurut Dwi Nastiti, bakat adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan Latihan), keterampilan atau serangkaian respon yang terorganisir.⁶⁷ Dengan demikian, bakat dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang masih berupa potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai

⁶⁶ Nurharsya Khaer Hanafie and Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar," *Journal Elektronik Universitas Cokroaminoto* Vol 04, No. 1 (2018), lm: 335.

⁶⁷ Nurfi Laili, Dwi Nastiti, *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm 14.
<https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.

impian yang ingin diwujudkan. Hal tersebut searah dengan pendapat Lucy (2010), bakat atau *aptitude* merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Misalnya kemampuan berbahasa, bermain music, melukis, dsb.⁶⁸

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul yang membuat seseorang tersebut memperoleh prestasi baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya ada yang hanya berbakat dalam bidang akademik saja dan tidak berbakat dibidang lainnya. Dan ada yang berbakat dibidang akademik juga berbakat dibidang non akademik, misalnya olahraga, seni atau lainnya.

b. Macam-Macam Bakat

Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda, usaha pengenalan bakat ini mula-mula dikenal pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dikenal juga dalam bidang Pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat ini biasanya berdasarkan pada bidang apa bakat tersebut berfungsi.⁶⁹ Munandar dalam (Fatimah) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat menjadi enam bidang baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud, diantaranya sebagai berikut⁷⁰ :

- 1) Bakat intelektual umum yaitu individu yang mempunyai taraf intelgensi yang tinggi, memiliki daya konsentrasi tinggi, mandiri dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol.
- 2) Bakat akademis khusus adalah kemampuan seseorang yang cenderung pada arah akademis
- 3) Bakat berfikir kreatif produktif merupakan suatu kemampuan dan menciptakan sesuatu yang baru.

⁶⁸ Julianto Lemanantara, Merry Christinne Steviani Adistiya, Januar Wibowo, "Sistem Pakar Penentuan Minat Dan Bakat Aanak Usia 5-10 Tahun," *Journal Prosiding Seminar Nasional Sistem & Teknologi Infromasi (SNASTI)* Vol 1, No. 2 (2012), hlm: 2.

⁶⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm 72.

⁷⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 23.

- 4) Bakat dalam salah satu bidang seni ialah kemampuan yang berkaitan dengan berbagai bidang seni.
- 5) Bakat psikomotor adalah kemampuan yang cenderung pada kinerja seseorang.
- 6) Bakat psikososial adalah kemampuan seseorang yang dapat mengarah pada interaksi dengan orang disekitarnya.

Adapun Munif Chatib dalam (Munandar) mengemukakan ciri-ciri bakat adalah sebagai berikut⁷¹ :

- 1) Aktivitas yang disukai tidak bisa dibatasi
- 2) Bakat biasanya memunculkan banyak momen special
- 3) Merasa nyaman mempelajari aktivitas yang disukai dan dapat menjadi lebih unggul dari yang lain
- 4) Bakat terus memunculkan minat untuk memenuhi kebutuhan
- 5) Bakat selalu mencari jalan keluar
- 6) Bakat menghasilkan karya
- 7) Bakat menjadikan anak menyukai untuk penampilan

c. Manfaat Mengenal Bakat

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih laten. Bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Oleh karena itu manfaat dalam mengenal bakat adalah sebagai berikut⁷² :

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan

⁷¹ Erni Muniarti, "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan" (Universitas Kristen Indonesia, 2020) hlm 12.

⁷² Zainal Abidin and Nasirudin, "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 2, No. 2 (2021), hlm: 124, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>.

- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai dengan bakat potensi yang dimiliki.

Dengan demikian manfaat dari mengenal bakat adalah untuk mengetahui kemampuan serta potensi yang ada pada diri individu baik pengetahuan maupun keterampilan. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu untuk mewujudkan dalam kehidupan yang lebih baik lagi.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris minat sering disebut dengan kata *interest* atau *passion* yang bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat terhadap suatu objek. Muhibbin Syah (2000) dalam jurnal Sarnoto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang besar dalam arti suatu keinginan dan gairah yang besar terhadap suatu objek.⁷³

Menurut Dwi Nastiti minat adalah kesukaan seseorang terhadap suatu kegiatan yang melebihi kegiatan yang lainnya.⁷⁴ Hal ini berarti berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya yang didorong kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Slameto (2010), memberi pengertian minat sebagai suatu kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu seseorang dan muncul rasa senang atau nikmat pada dirinya yang membuat seseorang termotivasi untuk mempelajari sesuatu secara maksimal.⁷⁵

⁷³ Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 1, no. 2 (2012), hlm: 45 <https://doi.org/10.53976/jmi.v1i2.191>.

⁷⁴ Dwi Nastiti, *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*, hlm: 15.

⁷⁵ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* Vol 1, No. 2 (2013), hlm: 15.

Dari beberapa definisi para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang semuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian minat dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap suatu objek atas dasar kebutuhan.

b. Macam-Macam Minat

Minat menjadi potensi yang penting dalam memotivasi individu untuk mempelajari sesuatu yang disukai dan menjadi pusat perhatian untuk menunjukkan kinerja yang tinggi. Guilford dalam artikel Fauzan Ash-Shiddiqi menjelaskan jenis-jenis minat meliputi vokasional dan advokasional diantaranya sebagai berikut⁷⁶ :

- 1) Minat vokasional yaitu berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, seperti :
 - a) Minat profesional yaitu meliputi minat dibidang keilmuan, bidang kesenian, atau bidang yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial.
 - b) Minat komersial yaitu berkaitan dengan bidang usaha (kewirausahaan), bidang pekerjaan yang berhubungan dengan jual beli, pekerjaan dibidang periklanan, pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, atau bidang kesekretariatan lainnya.
 - c) Minat dibidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain sebagainya.
- 2) Minat advokasional, yaitu berupa minat untuk memperoleh kepuasan dalam melakukan aktivitas sesuai hobi. Misalnya kegiatan berpetualangan, hiburan, apresiasi, atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain-lain

⁷⁶ Fauzan Ash-Shiddiqi, "Adaptasi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Minat Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Itthadiyah Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023," *JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* Vol 3, No. 1 (2023). hlm: 8.

Sedangkan menurut Slameto (2003) dalam buku Mustaghfirin Amin, ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut⁷⁷ :

- 1) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian
- 2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa individu menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
- 4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Individu yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut

c. Manfaat Menumbuhkan Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, serta penguat dan penggerak dalam berbuat yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena bahan Pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka seseorang tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya Tarik baginya. Sebaliknya jika bahan Pelajaran menarik baginya maka seseorang akan dengan mudah mempelajari dan mengingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam suatu kegiatan tersebut. Adapun manfaat untuk mengetahui minat adalah sebagai berikut⁷⁸ :

1. Mendorong individu untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor untuk melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna untuk mencapai sebuah tujuan.

Dengan demikian anak akan mempunyai sebuah tujuan yang jelas dalam menuju sebuah tujuannya, dengan menumbuhkan minat seseorang

⁷⁷ Mustaghfirin Amin, *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa SMK* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm:13.

⁷⁸ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 3, No. 2 (2019), hlm: 212, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

akan mampu beradaptasi dengan mudah dalam memenuhi suatu kebutuhan bagi individu dalam pemenuhan kebutuhan minat dan bakat belajarnya.

4. Karakteristik Usia Perkembangan Kreativitas Bakat dan Minat Anak

Karakteristik yang dimiliki anak pada umumnya digambarkan berdasarkan kondisi anak seperti usia, kelas, pekerjaan, gender, dan lain sebagainya. Karakteristik anak biasanya mengacu pada ciri khusus yang ada pada diri anak tersebut, sebagaimana ciri khusus ini bisa mempengaruhi tingkat pencapaian pada tujuan pembelajaran pada anak.⁷⁹ Santrock mengemukakan bahwasannya anak yang sudah berusia 11 sampai 18 tahun, telah mampu untuk berpikir secara rasional mengenai peristiwa-peristiwa yang berbentuk nyata, bisa mengerti pembicaraan dengan orang lain, sudah mampu untuk berargumentasi dan juga dapat memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, anak disini sudah bisa untuk membedakan apa saja yang dilihat oleh panca indra dengan kenyataan yang sebenarnya. Mulai dari suatu hal yang bersifat sementara sampai yang bersifat menetap dan mampu menilai sesuatu melalui presfktif orang lain.⁸⁰

Harlock mengemukakan dalam bukunya bahwa unsur karakteristik kreativitas anak dapat dilihat sebagai berikut⁸¹ :

- a. Kreativitas biasanya menuju kepada penemuan sesuatu hal yang baru atau berbeda, baik itu berupa lisan maupun tulisan.
- b. Kreativitas muncul dari pemikiran spontan dan tidak mengacu pada pola yang sudah ada (divergen), sedangkan konformitas dan pemecahan masalah timbul dari pemikiran yang hanya berfokus pada persolan yang dihadapi, dan tidak terbiasa dengan hal-hal baru (konvergen)
- c. Kreativitas adalah suatu cara berpikir dan juga suatu cara memunculkan sebuah ide atau gagasan baru yang mencakup kemampuan mental selain berfikir

⁷⁹ Alvin Hidayah, Siti Istiningasih, and Arif Widodo, "Pentingnya Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* Vol 2, No. 12 (2022), hlm: 1152,
<https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1151-1159>.

⁸⁰ John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm:6.

⁸¹ Sunanik, "Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 1, No. 1 (2016), hlm: 109,
<https://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/29/20>.

- d. Kreativitas muncul apabila kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu bergantung dari perolehan pengetahuan yang diterima
- e. Kreativitas ialah bentuk imajinasi yang dikendalikan dan menjurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya mengukir, menggambar, Menyusun balok, ataupun lego dan sebagainya.

Menurut Super dalam Miftahur Ridho (2020) mempertegaskan fase-fase dalam perkembangan usia karier antara lain sebagai berikut⁸² :

- a. Fase pengembangan (*Growth*) dimulai dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun. Fase ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*Self Concept Structure*)
- b. Fase explorasi (*Exploration*) mulai dari usia 15 sampai 24 tahun, Dimana individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- c. Fase pemantapan (*Establishment*) mulai dari usia 24 sampai 44 tahun yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu.
- d. Fase pembinaan (*Maintenance*) berada pada rentang usia 45 sampai 64 tahun. Dimana individu menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- e. Fase kemunduran (*Decline*) fase ini memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

C. Anak Jalanan

1. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak jalanan pertama kalinya diperkenalkan di Amerika Selatan tepatnya di Brazilia dengan sebutan *Meninos De Ruas* untuk menyebut anak-anak yang hidup dijalan dan tidak memiliki ikatan keluarga.⁸³ Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam jurnal Asniar Khumas (1999), yang dimaksud dengan anak jalanan adalah anak-anak yang karena sebab tertentu

⁸² Miftahur Ridho, Diajeng Laily Hidayati, Rudy Hadi Kusuma, Yasintha Sari Pratiwi, dan Randi M. Gumilang. *Konseling Konsep, Asesment, Dan Penerapannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm : 156.

⁸³ Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang," *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI* Vol 5, No. 2 (2014), hlm: 146.

pada orang tuanya, sehari-hari berada dijalanan untuk mencari nafkah.⁸⁴ Departemen Sosial RI menyebutkan anak jalanan adalah anak yang Sebagian besar menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan ditempat umum lainnya.⁸⁵

Suyanto menjelaskan dalam bukunya anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marjinal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif masih dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang sangat keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Usia dari anak-anak jalanan rentan antara 6 sampai dengan 18 tahun dengan penampilannya kebanyakan kusam, dan tidak terurus dengan mobilitas yang tinggi.⁸⁶

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang sebagian waktunya dihabiskan di jalanan atau di tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran (bermain). Dalam mencari nafkah ada beberapa anak yang rela melakukannya dengan kemauan sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa bekerja dijalanan oleh orang-orang disekitar mereka baik itu orang tua ataupun keluarga dengan alasan ekonomi yang rendah. Usia anak jalanan rentan antara 6 sampai 18 tahun dengan kegiatan banyak menghabiskan waktu dijalanan.

2. Jenis-Jenis Anak Jalanan

Menurut Arif Hidayat dalam penelitiannya menyebutkan anak jalanan adalah anak yang berusia 18 tahun kebawah yang menghabiskan Sebagian besar waktu mereka dijalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis, pengamen, atau yang lainnya. Secara garis besar anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu⁸⁷ :

- a. *Children on the street* (anak yang mempunyai kegiatan ekonomi dijalan), anak jalanan dengan kategori ini masih mempunyai kontak hubungan dengan orang tua atau keluarga. Dalam kehidupan sehari-

⁸⁴ Asniar Khumas, "Anak Jalanan Dan Model-Model Penanganannya," *KOGNISI Majalah Ilmiah Psikologi* Vol 3, No. 2 (1999), hlm: 17.

⁸⁵ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan* (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005).

⁸⁶ Bagong Suyanto *Op. Cit.*, *Masalah Sosial Anak*, hlm: 199-200.

⁸⁷ Noer Hidayah M. Arif Hidayat, Ali Anwar, "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan," *EDudeena* Vol 1, No. 1 (2017), hlm: 36-37, <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>.

hari mereka juga masih tinggal Bersama keluarga, penghasilan mereka diberikan kepada orang tuanya. Fungsi anak jalanan dalam hal ini adalah untuk membantu memperkuat perekonomian keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang harus ditanggung dan tidak dapat terselesaikan sendiri oleh orang tuanya.

- b. *Children of the street* (anak yang hidup dijalan) yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh dijalan baik secara sosial maupun ekonomi. Fakta perbedaan anak yang bekerja dijalan (*children on the street*) dengan anak yang hidup dijalan (*children of the stree*) bahwa anak yang hidup dijalan mempunyai frekuensi kontak atau hubungan dengan keluarga yang sangat sedikit atau bahkan nyaris tidak ada ikatan lagi. Kalaupun ada biasanya dalam jumlah yang sangat terbatas dan dalam jangka waktu tertentu misalnya sebulan sekali, tiga bulan sekali, atau satu tahun sekali, dan selebihnya waktu mereka dihabiskan dijalanan.
- c. *Children from families of the street* (anak keluarga jalanan) anak dari keluarga jalanan ditandai dengan keikut sertaannya orang tua si anak untuk bekerja sekaligus hidup dijalan. Bagi anak keluarga jalanan selain berfungsi sebagai tempat mencari nafkah, jalanan berfungsi juga sebagai tempat tinggal. Jika dibandingkan dari segi mobilitas dan tempat tinggal antara anak yang hidup dijalanan dan anak keluarga jalanan keduanya sama-sama mempunyai mobilitas yang tinggi dijalanan. Perbedaannya hanya terjadi pada kedekatan hubungan dengan keluarga, anak dari keluarga jalanan kemungkinan cukup kuat karena anak dan orang tua sama-sama kerja dan bertempat tinggal dijalanan.

3. Ciri-Ciri Anak Jalanan

Anak jalanan pada dasarnya adalah anak-anak marginal diperkotaan yang tidak mempunyai tempat tinggal, mereka bukan saja harus mampu bertahan hidup dalam suasana perkotaan yang keras tetapi mereka juga cenderung dikucilkan oleh Masyarakat, menjadi objek pemerasan, sasaran eksploitasi, korban kekerasan, dan segala penindasan lainnya. Suci dalam

penelitiannya menjelaskan ada beberapa ciri dari anak jalanan diantaranya sebagai berikut⁸⁸ :

- a. Ciri fisiknya
 - 1) Warna kulit kusam,
 - 2) Pakaian tidak terurus,
 - 3) Rambut kusam,
 - 4) Kondisi badan tidak terurus.
- b. Ciri psikisnya
 - 1) Acuh tak acuh,
 - 2) Mobilitas tinggi,
 - 3) Sensitife, kreatif,
 - 4) Semangat hidup tinggi,
 - 5) Berwatak keras,
 - 6) Berani menanggung resiko,
 - 7) Mandiri.

Menurut Sudarsono dalam bukunya ciri khas anak jalanan baik secara psikologis maupun kreativitasnya adalah sebagai berikut⁸⁹ :

- a. Mudah tersinggung
- b. Mudah putus asa dan cepat murung
- c. Nekat tanpa dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya
- d. Tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang selalu menginginkankasih sayang
- e. Tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka diajak bicara, mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka
- f. Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak yang labil
- g. Memiliki suatu keterampilan, namun keterampilani ni tidak selalu sesuai bila diukur dengan ukuran normative masyarakat umumnya

⁸⁸ Debi Trila Suci, "Konsep Diri Anak Jalanan," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* Vol 2, No. 2 (2017), hlm: 17, <https://doi.org/10.23916/08439011>.

⁸⁹ Arif Billah Sari Famularsih, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* Vol 6, No. 1 (2014), hlm: 107, <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.88-113>.

Menurut Departemen Sosial dengan United Nations Development Programme (UNDP) ciri-ciri anak jalanan diantaranya sebagai berikut⁹⁰ :

- a. Anak yang hidup dijalanan atau menggelandang
- b. Anak yang tumbuh karena dorongan lingkungan, ajakan teman dan keluarga
- c. Anak yang tersisih dan perkembangan kota serta perkembangan ekonomi makro
- d. Anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan dan tempat umum lainnya.

4. Faktor Penyebab Anak Turun di Jalanan

Menurut Tjutjup Purwoko dalam penelitiannya memperoleh hasil ada empat faktor utama yang menyebabkan anak turun kejalanan antara lain sebagai berikut⁹¹ :

- a. Faktor ekonomi, yaitu tuntutan keadaan ekonomi yang rendah yang mengharuskan mereka untuk membantu perekonomian keluarganya, pendapatan yang diperoleh anak jalanan cukup beragam dan Sebagian besar penghasilannya mereka berikana kepada orang tua mereka,
- b. Faktor sosial, yaitu kehidupan mereka Sebagian besar mereka habiskan dijalanan, sehngga mengakibatkan partisipasi dan interaksi mereka sehari-hari hanya dengan teman-teman mereka yang sama-sama berada dijalanan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Mereka merelakan waktu bermain Bersama teman sebaya mereka dan memilih untuk bekerja. Tempat kerja mereka adalah juga tempat bermaib mereka, walaupun jalanan merupakan tempat y ang bebnuh dengan bahaya.
- c. Faktor budaya, ialah kebiasaan yang melekat pada anak yang disalurkan dari lingkungan dan keluarga yang menyebabkan anak meneruskan kebiasaan yang sudah berlaku tersebut.

⁹⁰ Hendri Puguh Prasetyo and Muhammad Towil Umuri, "Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 3, No. 1 (2013), hlm: 60.

⁹¹ Tjutjup Purwoko, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan," *EJournal Sosiologi* Vol 1, No. 4 (2013), hlm: 18–20.

- d. Faktor Pendidikan, rendahnya tingkat Pendidikan orang tua akan berimbas pada pekerjaan yang diperoleh oleh orang tua yang tidak dapat Bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling terpenting dalam kehidupan manusia Pendidikan juga sebagai landasan utama guna mewujudkan segala keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dari tingkat Pendidikan orang tau yang rendah pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat Pendidikan anak dan akhirnya tidak memiliki motivasi yang lebih untuk berjuang melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

D. Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan

Bimbingan vokasional menjadi sangat penting dalam kehidupan seseorang, maka perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang serta dengan cara memahami diri terlebih dahulu yang meliputi bakat, minat, kemampuan, keahlian dan lain sebagainya, termasuk memahami kelemahan dan kelebihan, serta mampu untuk memahami lingkungan. Pentingnya bimbingan vokasional bagi anak jalanan yaitu bertujuan untuk membantu individu atau anak jalanan dalam memperoleh pekerjaan dalam memilih dan mempersiapkan pekerjaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.⁹²

Berdasarkan tujuan tersebut, pentingnya bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya bimbingan vokasional anak jalanan dapat untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan karier untuk masa depannya sesuai dengan kehidupan yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan vokasional tersebut anak jalanan dapat terarah untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta menggali potensi yang mereka miliki agar hidup mereka dapat terarah dengan apa yang diharapkan serta tidak menyia-nyiakan potensi yang ada pada dirinya, dan dapat merencanakan pekerjaan yang baik untuk masa depan yang lebih baik.

⁹² Arif Rohman, "Fenomena Anak Punk : Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan Di Indonesia," *Warta Demografi* Vol 39, No. 3 (2009), hlm: 52–55, <https://doi.org/10.13140/2.1.2049.6169>.

Adapun dimensi keberhasilan bimbingan vokasional dapat dilihat dari lima dimensi yaitu sebagai berikut⁹³ :

1. Kesadaran diri, yaitu proses dimana individu mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri
2. Kesadaran akan kesempatan bekerja, yaitu penguasaan terhadap syarat-syarat pekerjaan dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan
3. Pemilihan pekerjaan, yaitu penguasaan terhadap seleksi tujuan dan nilai pribadi yang dikejar dalam suatu pekerjaan
4. Perencanaan pekerjaan, yaitu penguasaan terhadap langkah-langkah yang logis dan sistematis dalam proses merencanakan dan mengambil keputusan pekerjaan
5. Pengambilan keputusan, yaitu penguasaan terhadap cara atau strategi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan pekerjaan.

Berkaitan dengan dimensi keberhasilan bimbingan vokasional, terdapat salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan tentang pembinaan bimbingan vokasional terhadap anak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali Imran : 104)

Dari ayat tersebut di jelaskan kewajiban bagi semua umat islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan yang ma’ruf dan mencegah perbuatan mungkar.⁹⁴ Terlebih lagi dalam membina bakat dan minat anak jalanan dalam mengembangkan keterampilannya untuk mencapai kehidupan yang baik, baik dalam kehidupan waktu didunia maupun di akhirat kelak. Islam memandang bimbingan vokasional merupakan bagian dari jihad individu dalam memperjuangkan hidup pribadinya beserta kehidupan keluarganya. Oleh

⁹³ Ahmad Rifqy Ash Shiddiqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin, “Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Educational Counseling* Vol 3, No. 3 (2019), hlm: 305, <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>.

⁹⁴ NU Online, “Surat Ali ’Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir,” <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>, n.d, di akses pada 16 Februari 2023.

karenanya, islam sangat menganjurkan bagi para pemeluknya untuk berdikari dalam kehidupannya baik dalam hal dunia maupun akhirat.⁹⁵ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya : “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok“ (HR. Ibnu ‘Asakir)⁹⁶

Melalui dalil tersebut dapat diketahui bahwa adanya perintah untuk terus bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai bekal dalam kehidupan. Perintah untuk bekerja merupakan jalan bagi manusia dalam menyiapkan segala kebutuhannya baik secara material maupun *immaterial* serta dapat menjalankan kehidupannya secara utuh. Anak jalanan mempunyai banyak pengalaman yang berasal dari budaya keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan dan penanganan dalam membantu mengembangkan proses berfikir mereka, mengajarkan bagaimana membangun hubungan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan, dengan mengarahkan mereka kepada pola-pola perilaku yang dapat diterima masyarakat. Menurut Hurlock dalam (Mujab) salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang optimal adalah kebutuhan stimulasi atau pendidikan yang mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, sosialisasi dan kemandirian seorang anak. Sejak dini mereka perlu pendidikan dan sosialisasi dasar, pengajaran tanggung jawab sosial, peran-peran sosial dan keterampilan dasar agar menjadi warga masyarakat yang bermanfaat.⁹⁷

Berdasarkan dimensi keberhasilan bimbingan vokasional tersebut penanganan anak jalanan sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan yang telah dilindungi oleh undang-undang juga untuk menghindari dampak negatif apabila masalah anak jalanan ini tidak dapat terpecahkan. Salah satunya tempat untuk

⁹⁵ Miftahur Ridho, Diajeng Laily Hidayati, Rudy Hadi Kusuma, Yasintha Sari Pratiwi, *Opi. Cit., Konseling Konsep, Asesment, Dan Penerapannya*, hlm : 172.

⁹⁶ Muhammad Ishom, “Makna Hadits ’Bekerjalah Untuk Duniamu Seolah Kauhidup Selamanya,” Nu Online, 2020, dalam <https://jateng.nu.or.id/keislaman/inilah-makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-9DjcF>, diakses pada 13 Desember 2023.

⁹⁷ Ahmad Saiful Mujab, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati, “Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma,” *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* Vol 2, No. 1 (2018), hlm: 4.

menampung anak jalanan menggali informasi mengenai dunia pekerjaan terdapat pada Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sendiri memiliki beberapa layanan rehabilitasi sosial dan salah satunya adalah bimbingan vokasional. Melalui bimbingan vokasional anak jalanan mendapatkan pengetahuan mengenai dunia pekerjaan.

Masih banyak individu yang menganggur ataupun bekerja pada lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensinya. Jika individu menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, mereka harus menyadari berbagai kemungkinan pekerjaan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, mendapat pengalaman kerja dan membuat pilihan pekerjaan yang tepat bagi dirinya.⁹⁸ Dengan adanya layanan bimbingan vokasional dapat mengarahkan anak jalanan untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta untuk menggali potensi yang ada pada anak tersebut sehingga mereka dapat terarah dengan apa yang mereka harapkan dan tidak menyia-nyiakan potensi yang ada pada dirinya. Dengan demikian anak jalanan atau individu tersebut dapat merencanakan pekerjaan sesuai dengan yang di harapkan untuk masa depan yang lebih baik

⁹⁸ Noor Rahamah Hj. Abu Bakar, "Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kalangan Wanita Di Malaysia Serta Keperluan Bimbingan Vokasional Dalam Pemilihan Pekerjaan (Educational and Employment Trend among Females in Malaysia and the Need for Vocational Guidance in Job Selection), hlm: 8."

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA SEMARANG DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

1. Sejarah dan Visi Misi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang mengaloi perubahan yang cukup Panjang, Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Provinsi Jawa Tengah dimulai pada tahun 1986 sampai dengan 2001 dengan nama Panti Sosial Parmadi Putra Mandiri. Kemudian pada tahun 2002 berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, ditahun 2008 berganti menjadi Panti Sosial Putra Mandiri sesuai dengan perda no 6. Peraturan Gubernur Nomor 111 tahun 2010 menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Kota Semarang II, kemudian ditahun 2013 sesuai dengan peraturan Gubernur Nomor 53 menjadi Balai Regabilitasi Sosial Eks Korban Penyalahgunaan NAPZA Mandiri Semarang, hingga ditahun 2016 sampai dengan saat ini berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 109.⁹⁹

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki luas tanah 10.000 m² terdiri dari beberapa bangunan didalamnya. Dengan sasaran penerima manfaat anak jalanan, anak nakal, anak bermasalah dengan hukum, dan anak usia remaja yang bermasalah. Selama di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, penerima manfaat mendapati fasilitas sandang, pangan, papan, dan Kesehatan. Dengan kapasitas 50 orang penerima manfaat dan dalam waktu 6 bulan (sesuai dengan rencana program masing-masing penerima manfaat). Penerima manfaat tidak dipungut biaya dengan persyaratan: laki-laki, anak terkantar, yatim, piatu, dan yatim piatu usia 7-18 tahun, belum menikah, tidak memiliki gangguan jiwa, tidak memiliki cacat fisik atau penyakit kronis yang mengganggu dalam mengikuti program bimbingan dan rehabilitasi, calon

⁹⁹ Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, “Sejarah Singkat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”, Brosur Tahun 2024.

penerima manfaat diantar orang tua/wali, apabila yang mengantar dari instansi wajib membawa surat pengantar resmi dari instansi yang mengirim.¹⁰⁰

Adapun Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki visi dan misi sebagai berikut¹⁰¹ :

Visi :

Terwujudnya penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang profesional dan berkelanjutan

Misi :

- a. Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak jalanan dan anak nakal
- b. Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
- c. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
- d. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak nakal dan anak jalanan
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2. Tugas Pokok, Tujuan dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

a. Tugas Pokok

Melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau kegiatan penunjang Dinas Sosial dibidang bimbingan dan rehabilitasi sosial dengan menggunakan pendekatan multilayanan.

b. Tujuan

Memulihkan harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan anak agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali.

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala panti pelayanan sosial anak mandiri semarang, pada 15 Februari 2024.

¹⁰¹ Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, “Visi Misi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”, Brosur Tahun 2024.

- c. Fungsi :
- 1) Penyusunan rencana teknis operasional penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial
 - 2) Penyusunan kegiatan teknis operasional penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial
 - 3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporandi penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial
 - 4) Pengelolalan ketatausahaan
 - 5) Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh kepala Dinas Sosial sesuai dengan tugas dan fungsinya.¹⁰²

3. Sasaran dan Garapan

- a. Anak laki-laki
- b. Anak terlantar, yatim, piatu, dan yatim piatu
- c. Usia 7 sampai dengan 18 tahun
- d. Belum menikah
- e. Tidak memiliki gangguan jiwa
- f. Tidak memiliki cacat fisik atau penyakit kronis yang mengganggu dalam mengikuti program bimbingan dan rehabilitasi
- g. Calon penerima manfaat diantar orang tua / wali
- h. Apabila yang mengantar dari instansi, wajib membawa surat pengantar resmi dari instansi yang mengirim.¹⁰³

4. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

- a. Rehabilitasi Prilaku, meliputi :
 - 1) Agama
 - 2) Budi pekerti
 - 3) Kepemimpinan
 - 4) Kebugaran jasmani dan rohani
- b. Rehabilitasi Sosial Psikologi, meliputi :
 - 1) Kesehatan diri
 - 2) Pengembangan kepribadian

¹⁰² Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala panti pelayanan sosial anak mandiri semarang, pada 15 Februari 2024.

¹⁰³ Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, "Sasaran dan Garapan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang", Brosur Tahun 2024.

- 3) Usaha kesejahteraan sosial
- 4) Kewirausahaan
- c. Rehabilitasi Karya, meliputi :

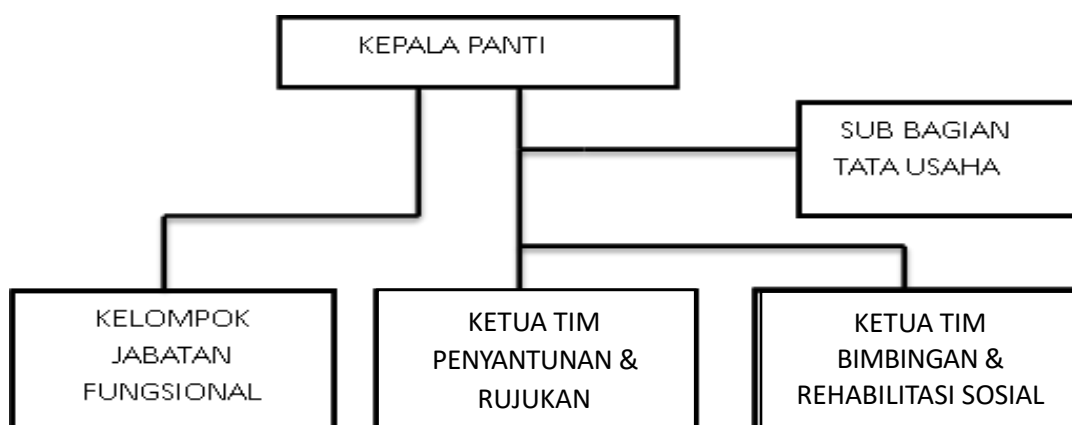
Keterampilan kerja tingkat dasar yang dibagi menjadi dua jurusan yaitu meliputi otomotif roda dua, dan mengelas.¹⁰⁴

Program pembinaan bakat dan minat dan pelayanan rehabilitasi sosial dilaksanakan selama 6 bulan (bagi PM PPSA) masing-masing penerima manfaat mendapatkan layanan sebanyak 2.880 jam latihan, dengan presentase 60 % rehabilitasi prilaku dan sosial psikologi, dan 40 % rehabilitasi karya / keterampilan. Kapasitas penerima manfaat jumlahnya selalu berubah tergantung dengan dinamika penanganan permasalahan tersebut, jumlah penerima manfaat akan bertambah signifikan ketika mendapatkan hasil razia dari aparat setempat yang cukup banyak.

5. Struktur Kepengurusan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Fungsi dari kejelasan kedudukan adalah setiap anggota atau seseorang yang terdapat dalam struktur organisasi sesungguhnya bisa mempermudah dalam melaksanakan koordinasi dan juga hubungan, karena adanya keterkaitan dalam penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah dipercayakan kepada seseorang atau anggota. Berikut struktur kepengurusan panti pelayanan sosial anak mandiri semarang :

Gambar 1
Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



¹⁰⁴ Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, “Program Pelayanan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”, Brosur Tahun 2024.

Sumber : Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Keterangan jabatan, tugas pokok, dan fungsi wewenang kepengurusan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang :

1) Kepala Panti

Kepala panti bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan sosial didalam Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Kepala Panti : Yuni Indriarti Rahayu, SE, MM

2) Sub Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha bertugas menyusun dan melaksanakan pengelolaan ketenagausahaan UPTD dibidang fasilitas dan peningkatan keterampilan penerima manfaat.

Ka Sub Bag TU : Elly Nurliah, SST.
Anggota : Suratini
Mujiyanto
Suhardi
Catur Wulan Widodo
Tri Supiani
Susanto
Andri Redjeki, A.Md
Ghea Maurizka, S.I.Kom
Arief Setyo Aji

3) Sub Bag Penyantunan dan Rujukan

Tim penyantunan dan rujukan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan keputusan dasar penerima manfaat (PM) dan pelaksanaan kegiatan penyantunan.

Ka Sub Bag Penyantunan & Rujukan : Sunarto, S.Pd
Anggota : Mul Haryanta, S.Sos, M.H
Istiyannah Darmawati, S.E
Supriyatun
Irsat

4) Sub Bag Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

Tim bimbingan dan rehabilitasi sosial bertugas melaksanakan kebijakan pelaksanaan teknis bimbingan serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan sosial anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos : Dra. Ade Kurniawati
Anggota : R.A. Ardhini Waskita A. S.Tr, Sos
Sumaryono
Muh. Rofiq

5) Pekerja Sosial

Pekerja sosial bertugas mendampingi pelaksanaan program kesejahteraan sosial anak (PKSA) untuk mengatasi permasalahan anak jalanan dan anak bermasalah dengan hukum (ABH).

Pekerja Sosial : Dra. Ade Kurniawati
R.A. Ardhini Waskita A. S.Tr, Sos
Sunarto, S.Pd¹⁰⁵

6. Keadaan Pegawai dan Anak Penerima Manfaat

a. Jumlah Pegawai

Total pegawai yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah 20 orang. Dengan rincian 12 ASN dan 8 Non ASN. Dengan jenjang Pendidikan terakhir sebagai berikut¹⁰⁶ :

Table 3.1 Data Jumlah Pendidikan Terakhir Pegawai Panti Pelayanan sosial Anak Mandiri Semarang

No	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	1
2.	S1	7
3.	D3	1
4.	SLTA	9
5.	SLTP	1
6.	SD	1
TOTAL		20

b. Jumlah anak penerima manfaat

Jumlah anak penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pada bulan Februari terdapat 34 anak. Beberapa diantaranya merupakan anak terlantar, anak yatim/piatu dikirim oleh orang tuanya, dan sebagian lainnya karena keinginan sendiri dengan maksud untuk mendapatkan pelatihan yang ada di panti. Anak penerima manfaat diperkenankan untuk memilih sendiri keterampilan dan pelatihan yang ingin mereka pelajari, bahkan anak juga diperkenankan jika ingin mengikuti semua

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala panti pelayanan sosial anak mandiri semarang, pada 15 Februari 2024.

¹⁰⁶ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Sosial, "Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang", Laporan 2024.

pelatihan dan keterampilan yang ada di panti. Anak penerima manfaat di panti ini dibagi menjadi tiga wisma diantaranya wisma Jendral Sudirman berisikan 14 anak, wisma Gajah Mada berisikan 10 anak, dan wisma Kartini berisikan 10 anak.¹⁰⁷

Adapun deskripsi tentang data informan peneliti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Informan Penerima Manfaat

No	Nama Inisial	Anak Terlantar/Jalanan	Anak Yatim /Piatu
1.	AD	✓	-
2.	FE	✓	-
3.	NV	✓	-
4.	IB	✓	-
5.	MC	✓	-
6.	EP	-	✓
Jumlah		6 Anak	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 anak terlantar/jalanan dan 1 anak yatim/piatu yang terindikasi tinggal di jalanan.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terdiri dari mobilitas, peralatan kantor, Gedung dan sarana lainnya, serta lembaga ekonomi/lembaga usaha. Secara rinci sarana dan prasarana yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁰⁸

Table 3.2 Sarana dan Prasarana Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Sarana dan Prasarana		Jumlah
I	Transportasi	
	1. Kendaraan Roda dua (Motor)	0
	2. Kendaraan Roda Tiga (Tossa)	1
	3. Kendaraan Roda Empat (Ambulance)	2

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, panti pelayanan sosial anak mandiri semarang. Pada 20 Februari 2024

¹⁰⁸ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Sosial, "Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang", Laporan 2023.

II	Peralatan Kantor	
	1. Komputer	6
	2. Printer	4
	3. Laptop	1
	4. Mesin ketik biasa	4
	5. LCD	1
	6. Sound system	1
III	Gedung dan Sarana lainnya	
	1. Gedung Kantor	4
	2. Ruang Pendidikan	1
	3. Ruang Keterampilan	4
	4. Asrama (ruang tidur)	5
	5. Rumah Dinas	1
	6. Pos Jaga	1
	7. Dapur +Ruang Makan	1
	8. Gudang	1
	9. Mushola	1
	10. Poliklinik	1
	11. Ruang Perpustakaan	1
	12. Garasi	1
	13. Aula	1
	14. Ruang Karantina	2
	15. Sarana Olahraga Tenis Meja	1
16. Lapangan Serba Guna	1	
IV	Lembaga Ekonomi / Lembaga Usaha	
	1. Koperasi	1
	2. Ruang Otomotif	1
	3. Ruang Jahit	1
	4. Pendidikan TK	1

8. Pelaksanaan Tata Tertib Bagi Semua Warga Panti

Tata tertib yang telah ditetapkan bertujuan agar warga panti lebih disiplin dan unntuk kelancaran dalam kegiatan di panti. Tata tertib yang dibuat telah mempertimbangkan keadaan warga sebagai penerima manfaat dan bekerja di panti, karena panti pelayanan sosial anak mandiri semarang tidak hanya berisi petugas panti melainkan juga anak-anak penerima manfaat yang memerlukan perhatian khusus. Tata tertib yang telah dibuat dilaksanakan dan untuk ditaati sebagaimana mestinya baik itu penerima manfaat, pegawai panti, tamu, dan sebagainya sehingga dalam kegiatan kesehariannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tata tertib bagi penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan searagam/pakaian bersih, rapi, dan sopan pada saat jam kegiatan
- b. Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan wisma, dan lingkungan panti
- c. Bersedia menjalani pemeriksaan oleh petugas jika sewaktu-waktu diperlukan
- d. Menitipkan uang dan barang-barang berharga kepada petugas
- e. Apabila terdengar bel berbunyi segera menempatkan diri dilapangan
- f. Menghormati dan menghargai petugas
- g. Dilarang menggunakan atau menyimpan barang-barang berupa miras, narkotika, gambar porno, senjata tajam, barang elektronik, (radio, tape, walkman, hair dryer, dan sebagainya) yang dapat membuat ketergantungan baik fisik maupun mental
- h. Dilarang pinjam meminjamkan barang milik sendiri kepada sesama penerima manfaat
- i. Dilarang menghasut penerima manfaat lain untuk melakukan perbuatan yang direncanakan (kabur, miras, berkelahi, geng wisma, dll)
- j. Dilarang mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin dari pemiliknya
- k. Dilarang merusak barang-barang fasilitas panti (dikenakan sanksi untuk mengganti barang yang dirusakkan)
- l. Dilarang meninggalkan panti tanpa seizin petugas
- m. Penerima manfaat wajib potong rambut, ukuran sesuai dengan yang berlaku
- n. Dilarang melakukan komunikasi melalui telephone dan handphone diluar jam yang ditentukn
- o. Dilarang menyimpan makan didalam lemari pakaian
- p. Dilarang memperhatikan tingkah laku yang negatif seperti sex, mengancam, berkelahi, dsb.
- q. Dilarang membawa serta mengamalkan budaya dan nilai-nilai yang negative
- r. Dilarang memasuki Kawasan tertentu tanpa seizin petugas
- s. Tidak diperbolehkan merokok disaat mengikuti kegiatan

- t. Penerima manfaat dilarang membawa kendaraan bermotor tanpa izin dari panti¹⁰⁹

Sedangkan tata tertib yang berlaku untuk tamu atau pengunjung dari keluarga penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang adalah sebagai berikut :

- a. Tamu melapor ke satpam / keamanan dengan menunjukkan identitas KTP / SIM, satpam / petugas keamanan memeriksa barang bawaan dan menerima identitas serta mencatat dalam buku tamu
- b. Satpam / petugas keamanan mengantar tamu kedalam ruangan tamu, untuk selanjutnya dipertemukan dengan pembimbing PM/Petugas piket dan PM yang bersangkutan
- c. Kunjungan keluarga seminggu sekali, dengan maksimal jam kunjungan 1 jam dengan ketentuan :

Jam Kerja : Senin s/d Kamis : Jam 08.00 – 15. 30 WIB
 Jum'at : Jam 08.00 – 16.00 WIB
 Sabtu/Minggu (libur) : Jam 08.00 – 14.00 WIB

- d. Tamu harus lewat pintu utama / tidak diperbolehkan lewat pintu belakang (warsos) dan tidak diizinkan masuk kedalam wisma
- e. Saat menerima kunjungan, PM agar menggunakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan.¹¹⁰

9. Kalender dan Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Jadwal kegiatan penerima manfaat panti pelayanan sosial anak mandiri semarang bulan Februari yaitu sebagai berikut :

Table 3.3 Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	05.00 - 05.15-05.45 wib 06.00-06.45 wib	Bangun pagi Sholat Kebersihan diri

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Ade Kurniawati Selaku Ka Sub Bag Bimb Dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 20 Desember 2023

¹¹⁰ Wawancara Ibu Ade Kurniawati Selaku Ka Sub Bag Bimb Dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 20 Dsember 2023

		07.00-07.15 wib 07.15-07.30 wib 07.45-08.15 wib 09.00-10.00 wib 10.30-11.45 wib 12.00-13.00 wib 12.15-14.30 wib 14.30-15.00 wib 15.00-15.30 wib 15.45-17.00 wib 17.00-17.45 wib 18.00-19.00 wib 19.15-20.00 wib 20.15-21.15 wib 21.30 -	Apel pagi Makan pagi Kebersihan lingkungan Bimbingan wisma Budidaya jamur tiram ISHOMA Keterampilan Las Kebersihan wisma Sholat Ashar Olahraga sore Kebersihan diri ISHOMA Belajar malam <i>Hiburan</i> Tidur
2.	Selasa	05.00 - 05.15-05.45 wib 06.00-06.45 wib 07.00-07.15 wib 07.15-07.30 wib 07.45-08.15 wib 09.00-10.00 wib 10.30-11.45 wib 12.00-13.00 wib 12.15-14.30 wib 14.30-15.00 wib 15.00-15.30 wib 15.45-17.00 wib 17.00-17.45 wib 18.00-19.00 wib 19.15-20.00 wib 20.15-21.15 wib 21.30 -	Bangun pagi Sholat Kebersihan diri Apel pagi Makan pagi Kebersihan lingkungan Dinamika Kelompok Bimbingan Agama ISHOMA Keterampilan Roda Dua Kebersihan wisma Sholat Ashar Olahraga sore Kebersihan diri ISHOMA Belajar malam <i>Hiburan</i> Tidur
3.	Rabu	05.00 - 05.15-05.45 wib 06.00-06.45 wib 07.00-07.15 wib 07.15-07.30 wib 07.45-08.15 wib	Bangun pagi Sholat Kebersihan diri Apel pagi Makan pagi Kebersihan lingkungan

		09.00-10.00 wib 10.30-11.45 wib 12.00-13.00 wib 12.15-14.30 wib 14.30-15.00 wib 15.00-15.30 wib 15.45-17.00 wib 17.00-17.45 wib 18.00-19.00 wib 19.15-20.00 wib 20.15-21.15 wib 21.30 -	PBB / Bimbingan Fisik Keterampilan Tata Boga ISHOMA Peternakan (Ayam) Kebersihan wisma Sholat Ashar Olahraga sore Kebersihan diri ISHOMA Belajar malam <i>Hiburan</i> Tidur
4.	Kamis	05.00 - 05.15-05.45 wib 06.00-06.45 wib 07.00-07.15 wib 07.15-07.30 wib 07.45-08.15 wib 09.00-10.00 wib 10.30-11.45 wib 12.00-13.00 wib 12.15-14.30 wib 14.30-15.00 wib 15.00-15.30 wib 15.45-17.00 wib 17.00-17.45 wib 18.00-19.00 wib 19.15-20.00 wib 20.15-21.15 wib 21.30 -	Bangun pagi Sholat Kebersihan diri Apel pagi Makan pagi Kebersihan lingkungan Klasikal Psikososial ISHOMA Kelas Paket Kebersihan wisma Sholat Ashar Olahraga sore Kebersihan diri ISHOMA Belajar malam Yasin Tahlil Tidur
5.	Jum'at	05.00 - 05.15-05.45 wib 06.00-06.45 wib 07.00-07.15 wib 07.15-07.30 wib 07.45-08.15 wib 09.00-10.00 wib 10.30-11.45 wib	Bangun pagi Sholat Kebersihan diri Apel pagi Makan pagi Olahraga / Senam Budidaya Jamur Budidaya Lele / Nila

		12.00-13.00 wib 12.15-14.30 wib 14.30-15.00 wib 15.00-15.30 wib 15.45-17.00 wib 17.00-17.45 wib 18.00-19.00 wib 19.15-20.00 wib 20.15-21.15 wib 21.30 -	ISHOMA Kelas Paket Kebersihan wisma Sholat Ashar Olahraga sore Kebersihan diri ISHOMA Belajar malam <i>Hiburan</i> Tidur
6.	Sabtu	05.00 - 05.15-05.45 wib 06.00-06.45 wib 07.00-07.15 wib 07.15-07.30 wib 07.45-08.15 wib 09.00-10.00 wib 10.30-11.45 wib 12.00-13.00 wib 12.15-14.30 wib 14.30-15.00 wib 15.00-15.30 wib 15.45-17.00 wib 17.00-17.45 wib 18.00-19.00 wib 19.15-20.00 wib 20.15-21.15 wib 21.30 -	Bangun pagi Sholat Kebersihan diri Olahraga Makan pagi Kebersihan lingkungan Musik Budidaya jamur tiram ISHOMA <i>Hiburan</i> Kebersihan wisma Sholat Ashar Olahraga sore Kebersihan diri ISHOMA Belajar individu <i>Hiburan</i> Tidur

7.	Minggu	05.00 -	Bangun pagi
		05.15-05.45 wib	Sholat
		06.00-06.45 wib	Kebersihan diri
		07.00-07.15 wib	Olahraga
		07.15-07.30 wib	Makan pagi
		07.45-08.15 wib	Kebersihan lingkungan
		09.00-10.00 wib	Perikanan
		10.30-11.45 wib	Musik
		12.00-13.00 wib	ISHOMA
		12.15-14.30 wib	<i>Hiburan</i>
		14.30-15.00 wib	Kebersihan wisma
		15.00-15.30 wib	Sholat Ashar
		15.45-17.00 wib	Olahraga sore
		17.00-17.45 wib	Kebersihan diri
		18.00-19.00 wib	ISHOMA
		19.15-20.00 wib	Kegiatan individu
		20.15-21.15 wib	<i>Hiburan</i>
		21.30 -	Tidur

B. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang menjadi sangat penting dalam program layanan bimbingan. Hal ini, dapat dilihat bimbingan vokasional merupakan salah satu bentuk program layanan bimbingan yang paling utama diberikan kepada anak jalanan atau penerima manfaat (PM) Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pemberian bimbingan vokasioanl ini diberikan berdasarkan kebutuhan anak guna untuk membekali anak jalanan atau penerima manfaat (PM) dalam mengembangkan kreativitas bakat dan minat anak jalanan serta kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhan karier yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Yuni Indriarti Rahayu Selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

“Kegiatan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan diberikan agar anak jalanan mampu menemukan jati diri mereka, serta mampu mandiri dan bersaing dengan masyarakat yang lainnya sehingga mereka dapat kembali berfungsi secara sosial dimasyarakat dan tidak merasa

minder ketika bersaing didunia pekerjaan, yang paling utama adalah mereka bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga lingkungannya.”¹¹¹

Selaras dengan hal tersebut pun, di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, kegiatan bimbingan vokasional dilakukan di beberapa tempat baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Pelaksanaan bimbingan vokasioal dalam membina bakat dan minat anak jalanan atau penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dilakukan seminggu lima kali yaitu pada hari senin budidaya jamur tiram dimulai pukul 10.30-11.45 WIB dan keterampilan mengelas dimulai pukul 12.45-1430. WIB. Hari selasa keterampilan roda dua dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari rabu keterampilan tata boga dimulai pukul 10.30-11.45 WIB dan perternakan ayam dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari jum’at budidaya jamur tiram pukul 09.00-10.00 WIB dan budidaya lele dimulai pukul 10.35-11.45 WIB. Hari sabtu budidaya jamur tiram dimulai pukul 19.30-11.45 WIB. Masa pelayanan yang diberikan kepada anak jalanan maksimal enam bulan dengan dibina langsung oleh pekerja sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bahwa:

“Masa pelayanan di panti ini maksimal enam bulan, durasi kegiatannya kurang lebih dua jam setiap harinya, tapi kalau hari jum’at langsung empat jam dengan dua kegiatan bimbingan vokasional sekaligus dan dibina langsung oleh pekerja sosial yang ada dipanti.”¹¹²

1. Tujuan Pelayanan Bimbingan Vokasional Dalam Membina Bakat Dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memberikan pelayanan bimbingan vokasional terhadap anak jalanan bertujuan untuk memulihkan harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali. Pelayanan bimbingan vokasional diharapkan agar anak jalanan dapat terampil dan bekerja dengan mandiri dalam kehidupan serta tidak kembali menjadi anak jalanan. Menurut Ibu Yuni Indriarti Rahayu selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tujuan diberikan bimbingan vokasional untuk membekali anak jalanan keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat diterapkan dalam menunjang karier yang lebih baik dari sebelumnya.

¹¹¹Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

¹¹² Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

“tujuan bimbingan vokasional disini itu untuk memberikan bekal keterampilan-keterampilan bagi anak jalanan yang belum memiliki keterampilan secara matang, disini kita sediakan tempat untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan mereka agar nantinya mereka keluar dari panti ini sudah memiliki keterampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya serta mampu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh para anak jalanan disini”.¹¹³

Tujuan lain dari pemberian bimbingan vokasional pada anak jalanan adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mereka sesuai dengan daya minat dan bakat yang mereka miliki sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos.

“Sebelum diberikan keterampilan vokasional, penerima manfaat disini mengisi formulir terlebih dahulu untuk mengetahui pilihan minat dan bakatnya setelah itu nanti diassessment untuk program bimbingan seperti apa nantinya diberikan kepada penerima manfaat serta mau keterampilan apa yang ingin dipelajarinya. keterampilan disinikan ada keterampilan bengkel sepeda motor, las, dan nanti ada tambahan lagi seperti budidaya jamur, budidaya lele, ternak ayam, dan berkebun.”¹¹⁴

Selaras dengan pernyataan tersebut, tujuan dari bimbingan vokasional adalah untuk memberikan bekal keterampilan bagi anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bahwa :

“tujuan diberikannya bimbingan vokasioanl ini memberikan bekal kepada anak-anak khususnya dalam dunia pekerjaan, agar nantinya anak dapat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri untuk masa depannya”¹¹⁵

Selaras dengan pernyataan ibu Yuni Indriarti Rahayu dan ibu Ade Kurniawati, dan pak Sunarto salah satu penerima manfaat anak jalanan berinisial AD berusia 15 tahun asal semarang barat yang terjaring oleh Satpol PP mengungkapkan jika salah satu dampak dari bimbingan vokasional 6 bulan ini bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta memiliki banyak teman.

“Saya dulu orangnya ga tau apa-apa mas, saya hanya ingin membantu kedua orang tua saya dengan menghasilkan uang sendiri. Makanya saya dulu terjun kejalanan untuk berjualan koran, tapi saat ditangkap waktu itu dan dimasukkan di panti ini saya jadi mempunyai tujuan mas, dengan pelatihan keterampilan

¹¹³ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

¹¹⁴ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023

¹¹⁵ Wawancara Bapak Sunarto Selaku Pekerja Sosial Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 19 Februari 2023

disini saya jadi mempunyai keterampilan yang bisa jadi bekal saya untuk bisa bekerja dibidang yang lebih baik lagi nantinya setelah keluar dari sini”¹¹⁶

Penerima manfaat berinisial FE berusia 19 tahun asal pemalang hasil penangkapan kepolisian karena tawuran juga mengungkapkan hal yang sama, tujuan dari mengikuti program bimbingan vokasional yaitu untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang nantinya dapat membantunya dalam menunjang pekerjaan yang lebih baik.

“Tujuan saya mengikuti bimbingan vokasional ini ingin berubah dan punya keterampilan terkhusus gitu, dulu saya menggelandang jadi anak jalanan dan mengamen sampai kota semarang ini hanya tidak ingin menjadi beban keluarga saya, tapi setelah dipanti ini dan diberikan bimbingan keterampilan saya jadi ingin pulang dan ingin berubah menjadi sosok yang lebih baik dan dapat bekerja yang baik sesuai bidang keterampilan yang saya bisa”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan vokasional adalah salah satu bentuk rehabilitasi berupa proses pemberian keterampilan berdasarkan minat dan bakat mereka guna untuk membantu individu dalam mengetahui potensi bakat dan minat yang dimilikinya serta memahami kemampuan dirinya, dalam memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian diri dengan kemampuan bakat dan minat yang ada didalam dirinya, melalui program-program yang diberikan oleh pekerja sosial dengan pengambilan keputusan secara tepat.

2. Pembinaan Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Pembinaan bakat dan minat anak jalanan di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang yang diberikan oleh pekerja sosial kepada anak jalanan yaitu lebih mengarah pada pola pendidikan ranah psikomotorik dan psikososial yang lebih mengarahkan pada kreativitas anak jalanan dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta usaha untuk memperkaya kesejahteraan sosial terhadap dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat tepat tinggal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala panti yang mengatakan bahwa :

“Panti pelayanan sosial anak mandiri semarang melakukan pembinaan terhadap bakat dan minat anak jalanan lebih memfokuskan terhadap bakat psikomotorik dan psikososial anak. Dalam pola pendidikan psikomotor didalamny meliputi pemberian suatu keterampilan seperti mengelas, bengkel motor, berkebun, budidaya lele/nila, budidaya jamur tiram. Untuk psikososial

¹¹⁶ Wawancara AD Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 18 Desember 2023

¹¹⁷ Wawancara FE Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 18 Desember 2023

sendiri kita berikan agar anak dapat menunjang kesejahteraan sosial bagi dirinya sendiri, serta pengembangan kepribadiannya, agar anak jalanan nantinya dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali”¹¹⁸

Hal ini pun selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua bimbingan dan rehabilitasi sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang mengatakan bahwa untuk pembinaan bakat dan minat anak jalanan di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang mengarah kepada dua pembinaan diantaranya mengatakan bahwa :

“Pembinaan bimbingan vokasional disini terhadap bakat dan minat anak jalanan mengarah kepada dua pola mas, diantaranya pendidikan psikomotorik dan psikososial. Untuk pendidikan psikomotorik sendiri berupa pemberian keterampilan-keterampilan seperti megelas, membengkel, berkebun, budidaya jamur, dan budidaya ikan yang diberikan satu minggu lima kali, sedangkan untuk psikososial sendiri seminggu satu kali pada setiap hari Selasa.”¹¹⁹

Selaras dengan pendapat tersebut, hasil wawancara dengan pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang juga menunjukkan bahwa pemberian bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan ini adalah untuk memberikan keterampilan-keterampilan terhadap anak agar mendapatkan pekerjaan layak dan dapat diterima dilingkungan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa:

“Pembinaan disini mereka para anak jalanan dibekali keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, agar nantinya mereka dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Tak hanya itu mereka juga dibekali kemampuan untuk menginterpretasikan diri agar nantinya ketika keluar dari sini mereka dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungannya dan dapat diterima kembali dalam lingkungan sosialnya.”¹²⁰

Hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang AD usia 15 tahun asal Semarang Barat mengungkapkan bahwa pembinaan bakat dan minat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sesuai dengan yang mereka harapkan dimana mereka dibekali keterampilan-keterampilan dan cara untuk berinteraksi sosial dengan baik sebagaimana dikatakannya :

“Disini menurut saya sudah sesuai dengan yang diharapkan para anak jalanan yang terlantar dijalan seperti saya mas, dimana kita dibekali keterampilan yang

¹¹⁸ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

¹¹⁹ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

¹²⁰ Wawancara Bapak Sunarto Selaku Pekerja Sosial Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

memfokuskan terhadap perolehan di dunia pekerjaan, cara bekerja bersama agar dapat menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Ga hanya itu mas kita juga diajari untuk memahami diri sendiri dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat, biasanya Pelajaran ini kita dapatkan hari selasa.”¹²¹

Dari hasil wawancara bersama beberapa narasumber penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang lebih memfokuskan terhadap pendidikan psikomotorik dan psikososial, dimana kegiatan pendidikan psikomotorik berupa pemberian keterampilan-keterampilan yang dilakukan lima kali dalam satu minggu, sedangkan kegiatan psikososial berupa kegiatan bimbingan yang dilakukan satu kali dalam seminggu pada setiap hari selasa.

3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Adapun model pelaksanaan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki beberapa tahapan sebelum penerima manfaat mendapatkan materi bimbingan vokasional ada beberapa prosedur yang harus dilalui, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yuni Indriawati Rahayu selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan bimbingan vokasional disini ada beberapa langkah sebelum nantinya mereka diberikan materi-materi bimbingan vokasional untuk sistemnya agar anak dapat lebih terkontrol dalam perkembangannya”.¹²²

Tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang yang diberikan oleh pekerja sosial terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pendekatan Awal

Pendekatan awal merupakan suatu proses yang mengawali keseluruhan kegiatan pelayanan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada tahap pendekatan awal ini dilakukan dengan sosialisasi, identifikasi, adaptasi, motivasi, dan seleksi. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala panti pelayanan sosial anak mandiri semarang ibu Yuni Indriawati Rahayu

¹²¹ Wawancara AD Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 April 2024

¹²² Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

“Tahapan pertama kita lakukan pendekatan awal dengan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pelayanan panti, setelah itu kita lakukan semacam treatment konseling. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada penerima manfaat tentang pelayanan di panti dan tata tertib yang ada, serta memberikan pemahaman nilai-nilai sosial dan agama agar nantinya mereka tidak lagi hidup dijalan”¹²³

Hal tersebut pun selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos mengungkapkan bahwa :

“Penerima manfaat disini bermacam-macam, ada yang dulunya turun kejalanan untuk mencari nafkah dirinya dan keluarga, ada yang mereka kecewa karena orang tua pisah, jadi bermacam-macam. Jadi untuk itu ditahapan awal ini kita berikan bimbingan konseling individu terlebih dahulu dan sosialisasi tentang tata tertib serta program-program pelayanannya dan motivasi-motivasi yang membangun. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka supaya mereka mengerti dan dapat menerima takdir mereka agar nantinya mereka tidak lagi menjadi anak jalanan serta mampu memiliki keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat dan mampu diterapkan di lingkungan masyarakat dan dapat bermanfaat untuk diri mereka sendiri”¹²⁴

b. *Assessment*

Assessment merupakan suatu proses untuk mengenal anak jalanan serta mengumpulkan informasi yang relevan tentang permasalahan sehingga keputusan dapat dibuat tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Pada tahap ini pekerja sosial melakukan *assesment* tentang diri penerima manfaat beserta latar belakangnya. Data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian penerima manfaat, seperti kemampuan, minat dan bakat, motif, kesehatan fisik, dan karakteristik lainnya.

“Tahap kedua ini kita mencari data informasi tentang latar belakang penerima manfaatnya, seperti minat mereka, pendidikan terakhirnya, hubungan dengan orang tua. Untuk *assessment* ini menjadi pedoman dalam merancang kegiatan bimbingan vokasional seperti apa nantinya jalannya dan solusi apa nantinya yang cocok dengan minat dan bakat para penerima manfaatnya”¹²⁵

¹²³ Wawancara ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

¹²⁴ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 17 Desember 2023.

¹²⁵ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 17 Desember 2023.

c. Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah cara atau rencana yang dapat dilakukan untuk membantu klien mencapai tujuan tertentu, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua bagian bimbingan dan rehabilitasi sosial mengungkapkan bahwa :

“Selanjutnya Menyusun rencana bimbingan vokasional, kalau ini biasanya yang ngerjain dari bidang rehabsos dalam bentuk proposal, serta mencari dan menentukan materi bimbingan vokasional dan instrukturnya. Materi ini juga disesuaikan dengan kebutuhan bakat dan minat anak jalannya, serta menetapkan tanggal pelaksanaan bimbingan vokasional berlangsung, setelah aspek kebutuhan tersebut terpenuhi selanjutnya dirapakan guna untuk mendiskusikan tingkat keberhasilan bimbingan vokasional”¹²⁶

d. Intervensi

Intervensi adalah tindakan yang dapat diambil untuk membantu klien dalam mencapai perubahan yang diinginkan dalam kehidupan anak. Dalam masa pelayanan ini anak mengikuti kegiatan yang bersifat pelayanan, mendidik, pendampingan, hiburan, olahraga, ataupun yang bersifat Kerjasama kelompok.

“Selanjutnya, tahap pelaksanaannya. Ditahap ini biasanya dilakukan dikelas keterampilan baik kegiatan yang didalam ruangan maupun diluar ruangan, disini ruang keterampilan ada ruang megelas, otomotif motor, menjahit, dan budidaya jamur tiram juga ada budidaya lele dan nila, berkebun dan ternak ayam yang diluar ruangan dan untuk olahraga senam dll, mereka dilapangan depan kantor. Untuk pelaksanaan keterampilannya sendiri itu biasanya dalam seminggu dilakukan lima kali dalam seminggu, biasanya kegiatannya dilaksanakan di jam sembilan pagi dihari jum'at dan dihari biasanya jam satu siang”.¹²⁷

e. Resosialisasi

Resosialisasi merupakan proses persiapan kondisi jiwa dan mental anak yang akan segera kembali kekeluarga dan Masyarakat, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua bagian rehabilitasi sosial Ibu Ade Kurniawati tahapan ini meliputi :

“Selanjutnya tahapan pembekalan untuk para penerima manfaat, bagi mereka yang akan kembali ke lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal dengan keadaan sudah siap, pihak kita akan

¹²⁶ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 17 Desember 2023.

¹²⁷ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 17 Desember 2023.

menghubungi keluarga klien serta lingkungan tempat tinggalnya untuk mengkondisikan bahwa anak ini telah menyelesaikan program kegiatan di panti, terus menghubungi Lembaga Pendidikan bagi anak yang akan melanjutkan sekolah atau mulai mendaftarkan atau mempersiapkan untuk paket ujian, dan yang terakhir ini paling utama biasanya pihak panti akan menghubungi pengguna tenaga kerja dalam rangka penempatan kerja klien bagi yang ingin kerja biasanya pihak panti lakukan dengan lembaga instansi mitra dengan panti.”¹²⁸

f. Terminasi

Pengakhiran pelayanan merupakan keputusan pelayanan yang telah diberikan kepada si klien dalam jangka waktu yang telah disepakati antara klien dan pemberi pelayanan yaitu pihak panti.

“,,,,dan tahap selanjutnya pengakhiran bimbingan vokasional serta menyusun laporan penutupan kegiatan bimbingan vokasional. Laporan ini biasanya dikerjakan dari bagian rehabsos dan akan menjadi laporan kegiatan panti yang akan diserahkan ke Dinas Sosial Provinsi”¹²⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan memiliki enam tahapan yang bersekala untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan yang telah ditetapkan. Sebagaimana di katakana bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan disini panjang mas dan memiliki enam tahapan yang harus kita jalankan, sebenarnya kalau ada anak yang tekun dan rajin dari pihak panti bersedia memberikan kesempatan bagi anak jalanan untuk kerja bersama mitra instansi lain itupun kalau merekanya mau.”¹³⁰

Tahap pelaksanaan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tidak hanya memiliki enam tahapan saja, melainkan ada tahapan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan visi panti pelayanan sosial anak mandiri semarang.

“Selain enam tahapan tersebut, panti juga melaksanakan program praktik belajar kerja, dan magang kerja. jadi, program tindak lanjut ini diberikan untuk memberikan pengalaman pada anak jalanan, dengan kata lain mengasah keterampilan bekerja anak jalanan supaya nanti mereka setelah keluar dari panti dalam keadaan siap untuk bekerja ditempat yang lebih baik. Disini panti

¹²⁸ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 17 Desember 2023.

¹²⁹ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 17 Desember 2023.

¹³⁰ Wawancara Bapak Sunarto Selaku Pekerja Sosial Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

melakukan program praktik belajar kerja dan magang kerja itu bekerja sama dengan mitra-mitra yang ada di Semarang ini mas.”¹³¹

Hal tersebut pun selaras dengan yang diungkapkan Ibu Ade selaku ketua bagian bimbingan dan rehabilitasi sosial beliau juga salah satu pegawai yang dekat dengan penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang, yang mengatakan :

“Disini anak-anak diberikan kesempatan untuk ikut belajar bekerja. ya, kalau anak-anak ada yang rajin dan tekun dalam mengikuti kegiatan bimbingan vokasional, pihak panti akan membantu memasukan penerima manfaat untuk kerja disekitaran sini.”¹³²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AD berusia 15 tahun salah satu penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, ia mengatakan bahwa waktu mengisi formulir masuk Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ini ditanyai oleh salah satu pegawai panti mengenai seputaran bimbingan vokasional.

“Waktu itu, saya masuk panti ini ditangkap Sat Pol PP di lampu merah dekat jalan tol pas jualan koran, nah pas sampe sini saya disuruh ngisi formulir dan ditanya mengenai bakat dan minat saya mas, terus pas ngisi saya di bilangin ada bimbingan keterampilan terus disuruh ngisi yang sekiranya saya sukai, terus aku milih bengkel las.”¹³³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh FE usia 19 tahun selaku anak jalanan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ia mengatakan bahwa :

“Saya disini mengikuti program bimbingan vokasional sambil kerja, alhamdulillah saya ditawari kerja di bengkel las sebelah panti sana. Saya kalau sore ikut kerja dibengkel las, kalau pagi sampai jam dua gitu saya ikut bimbingan disini. Saya kerja ditempat itu atas permintaan dari panti juga mas waktu itu saya diminta oleh yang punya bengkel las disana terus panti juga ngizinin”¹³⁴.

Dari beberapa penyampaian yang di dapat dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional pada panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu. *Pertama, pendekatan awal. Kedua, assessment. Ketiga, rencana intervensi Keempat, intervensi. Kelima, resosialisasi dan yang terakhir Keenam, terminasi atau tahap evaluasi dan*

¹³¹ Wawancara ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 20 Desember 2023.

¹³² Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 20 Desember 2023.

¹³³ Wawancara AD penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. pada 20 Desember 2023.

¹³⁴ Wawancara FE penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada Pada 20 Desember 2023.

tindak lanjut untuk kegiatan program magang kerja dan praktik profesi kerja. Pelaksanaan bimbingan vokasional dilakukan selama lima kali dalam seminggu yaitu senin, selasa, rabu, jum'at, dan sabtu dengan durasi lamanya kegiatan bimbingan vokasional selama 2 jam.

4. Pelatihan Bimbingan Vokasional yang diberikan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Adapun pelatihan bimbingan vokasional yang diberikan oleh Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berupa bengkel las, otomotif motor, perternakan ayam, perternakan lele, perkebunan, serta budidaya jamur tiram. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuni Indriarti Rahayu selaku kepala panti pelayanan sosial anak mandiri semarang, menyampaikan bahwa :

“Materi bimbingan vokasional dimulai hari senin keterampilan menglas, hari selasa keterampilan roda dua, jadi bongkar pasang mesin motor gitu, hari rabu ternak ayam, dan hari jum'at budidaya lele/nila, untuk hari sabtu bimbingan keterampilannya budidaya jamur tiram”¹³⁵

Selaras dengan pernyataan ibu kepala panti, hasil wawancara dengan ibu Ade Kurniawati selaku ketua bagian bimbingan dan rehabilitasi sosial juga mengungkapkan bahwa materi bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terbagi menjadi beberapa materi yaitu :

“Panti ini materi program bimbingan vokasionalnya itu ada bengkel las, bengkel motor, berkebun, ternak lele, budidaya jamur tiram, bahkan ada ternak ayam juga mas. Materi bimbngn vokasional ini memang dari kita yang merancangny, akan tetapi untuk bagian ngisi kegiatan itu kita cari instruktur yang kompeten dibagian bidang-bidang tersebut.”¹³⁶

Selaras dengan pernyataan tersebut, pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengungkapkan hal yang sama bahwa materi bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang itu ada keterampilan las, otomotif roda dua, Perkebunan, budidaya jamur tiram, ternak lele, dan budidaya lele dan nila.

“Materi bimbingan vokasional disini masih dasar, menurut usiakan mereka juga belum memenuhi taraf usianya. Jadi untuk pengenalan tingkat dasar paling itu kaya berkebun, budidaya ikan lele dan nila, budidaya jamur tiram, otomotif motor, dan mengelas. Materi disini kita sampaikan secara teori dan

¹³⁵ Wawancara ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada 20 Desember 2023.

¹³⁶ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

praktek biar anak-anak tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan bimbingan vokasional”¹³⁷

Adapun hasil wawancara dengan anak jalanan, penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang FE usia 19 tahun mengungkapkan bahwa ia pernah beberapa kali masuk dan ganti peminatan bidang keterampilan yang ditekuni sebagaimana FE mengatakan :

“Disini ada banyak bidang kegiatan bimbingan keterampilannya mas, pertama saya daftar waktu itu bingung mau pilih yang mana. Jadinya saya ambil perkebunan dan budidaya lele, terus sekarang saya pindah dibagian las dan otomotif motor. Dibidang ini saya bisa mengelas dudukan tempat pot, dudukan tempat sampah, tempat jemur pakaian dan ngelas bikin pagar rumah, kalo dibagian motor ya paling bongkar pasang mesin, dan ganti oli.”¹³⁸

Hasil wawancara dengan AD usia 15 tahun juga mengungkapkan bahwa ada enam kegiatan materi bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, dan masing-masing dari enam kegiatan tersebut diperbolehkan untuk mengikuti semua kegiatan sebagaimana yang ia katakana bahwa :

“ada enam mas kegiatan materi bimbingan vokasional disini. Ada ngelas, budidaya lele dan nila, budidaya jamur tiram dan bengkel motor, bekebun, serta ternak ayam. Disini jika kita memang dianjurkan untuk mengikuti semua kegiatan, tapi saya disini mengikuti perkebun sama ternak ayam dan mengelas. Tapi nanti saya ingin ikut kegiatan otomotif motor juga si”.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala panti, ka sub bag bimb dan rehsos dan juga anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan kepada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terdiri keterampilan las, keterampilan roda dua, ternak ayam, budidaya lele dan nila, serta budidaya jamur tiram. Adanya materi yang diberikan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan dan skill keterampilan anak jalanan sehingga diharapkan setelah kembali kekeluarganya bisa menerapkan keterampilan tersebut dengan masyarakat lingkungan sekitar dan bisa mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari selama di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

¹³⁷ Wawancara Pak Sunarto Selaku Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada 19 Februari 2024”

¹³⁸ Wawancara FE penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

¹³⁹ Wawancara AD penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

5. Metode Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Metode yang digunakan dalam pelayanan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah dilakukan secara langsung atau metode *face to face* dengan pendekatan individu dan kelompok, kedua pendekatan tersebut digunakan untuk mempermudah anak jalanan dalam proses pelayanan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yuni Indriawati Rahayu selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, menyampaikan bahwa :

“Metode dalam program bimbingan vokasional ini *face to face* dengan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Jadi anak jalanan disini langsung ditangani oleh panti secara langsung, yang merancang tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional ini sendiri dari bagian bimbingan dan rehabilitasi sosial yang diketua oleh ibu Ade. Untuk kedua pendekatan ini sangat penting bagi panti karena panti ini merupakan panti sosial anak yang mana notaben anak-anak disini bermacam-macam jadi untuk pendekatan awal kita menggunakan bimbingan individu selanjutnya setelah pendekatan awal dirasa cukup nanti beralih ke bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan keterampilan yang ada dipanti, nah jika anak ini kemudian bermasalah lagi dalam mengikuti bimbingan keterampilan vokasional atau ada masalah hal lainnya nanti dilakukan konseling kembali dengan penerapan bimbingan individu itu tadi.”¹⁴⁰

Selaras dengan Ibu yuni indriawati rahmawati, hasil wawancara bersama Ibu Ade kurniawati selaku ketua bagian bimbingan dan rehabilitasi sosial juga menyatakan bahwa metode bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang terdapat dua metode pendekatan yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa :

“Metode bimbingan vokasional di panti ini ada bimbingan individu dan ada bimbingan kelompok juga. Untuk bimbingan individu ini dilakukan guna untuk mencari informasi tentang masalah-masalah yang dialami anak jalanan tersebut. Seperti pendidikan terakhir mereka, pekerjaannya, keluarga, dan kondisi kesehatannya juga, setelah dirasa cukup nanti dilakukan bimbingan kelompok secara bersama-sama dengan anak-anak yang lain. Disini kita menekankan bagaimana mereka itu bisa bekerja sama dalam artian memecahkan masalah dalam kegiatan keterampilan. Nantinya diharapkan supaya mereka dapat kembali dalam keadaan mental sosial yang sudah tidak kaget lagi dan sudah tidak tinggal dijalanan lagi supaya nantinya mereka bisa berbaur dengan masyarakat lainnya dengan baik. Kondis ini anak-anak disini bermacam-macam, saya pernah tanya ke mereka anak-anak jalanan

¹⁴⁰ Wawancara ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada 20 Desember 2023.

yang masuk panti ini kata mereka itu disini rata-rata anak korban dari broken home yang orang tuanya pisah terus yang hidup ikut nenek, ada yang ikut tante. Padahal dijalan itu keras yah, terus ada juga yang bilang setelah masuk panti ini ada keterampilan pelayanan gitu jadi mereka senang. Ada las, bengkel motor, sebagai penunjang lainnya budidaya jamur, ternak lele, berkebun.¹⁴¹

Hal tersebut juga diungkapkan pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, metode bimbingan vokasioanal yang digunakan adalah bimbingan kelompok dan bimbingan individu secara langsung.

“Sistem metode bimbingan vokasional disini kelompok dan individu, tentunya kalau yang kelompok khususnya untuk mendidik kekompakan kerja sama para anak penerima manfaat, tapi kalau yang individu itu difokuskan untuk membantu anak menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri walau kadang anak ada yang mampu dan ada yang tidak mampu juga kalau kita bombing secara individu”¹⁴²

Hasil wawancara dengan FE usia 19 tahun penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan disini seru sih, kita ikut kegiatan bareng-bareng, diarahin juga dalam kegiatan keterampilan vokasi. Kadang ada yang salah semisalnya gitu selama dalam pelaksanaan kegiatan. Selain diarahin instruktur kita juga saling mengarahkan satu sama lain supaya jadi bisa”¹⁴³

Selaras dengan FE wawancara dengan AD usia 15 tahun anak jalanan di Panti Pelayan Sosial Anak Mandiri Semarang juga mengatakan bahwa metode bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang terdapat dua metode yaitu:

“Kegiatan disini menurutku seru sih dan lebih terarah untuk kita. Sebelum kita ikut kegiatan kita ditanya-tanya apa kiranya yang cocok sama kita, Nanti kita juga ditanya jika keluar dari sini nanti mau ga kerja sesuai dengan kegiatan yang dilakukan disini. Tapi, kalo saya kemarin itu dua kali ditanya, pertama itu waktu masuk panti ini terus setelah saya mengikuti kegiatan sama teman-teman yang lain saya ditanya lagi dikantor oleh ibu Ade mengenai perkembangan aku. Terus kalo ikut kegiatan bareng teman-teman juga seru jadi kalo kita lagi kegiatan itu kita kaya diarahin bener-bener oleh

¹⁴¹ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

¹⁴² Wawancara Pak Sunarto Selaku Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Senarang, pada 19 Februari 2024”

¹⁴³ Wawancara FE penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

pembimbingnya dan kita belajar sama-sama dengan teman-teman yang lain juga.”¹⁴⁴

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang adalah metode secara langsung atau *face to face* dengan pendekatan bimbingan individu dan kelompok. Dengan demikian bimbingan vokasional dapat lebih terarah dan terfokus dalam pengembangan bakat dan minat anak jalanan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anaka Mandiri Semarang dilakukan oleh pembimbing vokasional maupun pegawai di Panti Pelayanan Sosial Anaka Mandiri Semarang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang menunjukkan adanya kondisi sebelum dan sesudah yang terjadi pada anak jalanan setelah dilakukan pembinaan bakat dan minat terhadap anak. Sebagai responden peneliti di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dalam kondisi sebelum dan kondisi sesudah diberikan bimbingan vokasional. Yakni tergambarakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Perubahan Penerima Manfaat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat

No	Nama/Usia	Asal	Permasalahan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	AD/15 Tahun	Semarang	Keluarga Miskin	Belum memiliki keterampilan dan rencana untuk masa depan.	Ingin mempunyai banyak keahlian, dan ingin membuka usaha mengelas sesuai dengan bidang yang telah dipelajari.
2.	FE/19 Tahun	Pemalang	Keluarga Miskin	Belum memiliki keterampilan dan rencana untuk masa depan.	Ingin mempunyai banyak keahlian, dan ingin membuka usaha mengelas sesuai dengan bidang yang

¹⁴⁴ Wawancara AD penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

					telah dipelajari.
3.	NV/28 Tahun	Kudus	Broken Home	Kurang percaya diri, dan belum memiliki keterampilan	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki keterampilan yang dikuasai, dan ingin membuka usaha bengkel motor.
4.	IB/11 Tahun	Semarang	Keluarga Miskin	Belum memiliki keterampilan dan rencana masa depan.	Ingin mempunyai banyak keahlian keterampilan, dan ingin membuka usaha budidaya jamur tiram sesuai dengan bidang yang telah dipelajari.
5.	MC/21 Tahun	Padang	Broken Home	Belum mempunyai rencana masa depan dan keahlian	Ingin pulang dan membahagiakan kedua orang tua dengan membuka usaha tambak ikan.
6.	EP/17 Tahun	Pemalang	Menggelandang dan Tawuran	Tidak memiliki kepercayaan diri, dan keterampilan	Memiliki rasa kepercayaan tinggi dan menguasai keterampilan las

Sumber: Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MEMBINA BAKAT DAN MINAT ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan panti pelayanan sosial yang memfasilitasi penerima manfaat dengan adanya kegiatan bimbingan vokasional. Pelaksanaan bimbingan vokasional dilakukan secara individu maupun kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan para penerima manfaat. Kegiatan ini dilakukan di beberapa tempat baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Bimbingan vokasional dilaksanakan seminggu lima kali yaitu pada hari senin budidaya jamur tiram dimulai pukul 10.30-11.45 WIB dan keterampilan mengelas dimulai pukul 12.45-14.30 WIB. Hari selasa keterampilan roda dua dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari rabu keterampilan tata boga dimulai pukul 10.30-11.45 WIB dan perternakan ayam dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari jum'at budidaya jamur tiram pukul 09.00-10.00 WIB dan budidaya lele dimulai pukul 10.35-11.45 WIB. Hari sabtu budidaya jamur tiram dimulai pukul 19.30-11.45 WIB. Adapun analisis pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ditinjau dari beberapa fokus yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Tujuan Pelayanan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan

Pelaksanaan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang bertujuan untuk membantu memulihkan harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali. Pelayanan bimbingan vokasional diharapkan agar anak jalanan dapat terampil dan bekerja dengan mandiri dalam kehidupan serta tidak kembali menjadi anak jalanan.¹⁴⁵ Hal tersebut, disampaikan oleh Ibu Yuni Indriarti Rahayu selaku kepala panti pelayanan sosial anak mandiri semarang tujuan diberikan bimbingan vokasional adalah untuk membantu membekali anak jalanan keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat diterapkan dalam menunjang pekerjaan pada anak jalanan yang lebih baik¹⁴⁶. Hal tersebut juga disampaikan Ibu Ade Kurniawati selaku ketua bagian

¹⁴⁵ Merisa Zahra, "Urgensi Bimbingan Dan Konseling Untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 3 (2017): 50, <https://doi.org/10.23916/08426011>.

¹⁴⁶ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

bimbingan dan rehabilitasi sosial bahwa tujuan bimbingan vokasional adalah untuk meningkatkan keterampilan anak jalanan sesuai dengan bakat dan minatnya.¹⁴⁷ Hal ini tergambarkan pada anak jalanan AD usia 15 tahun yang merasa menemukan tujuan hidupnya kembali dari di jalanan saat ditangkap Sat Pol PP Semarang dan ditempatkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan mengikuti kegiatan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang. Hal serupa juga dirasakan FE usia 19 tahun yang juga ditangkap oleh Sat Pol PP Semarang mempunyai keinginan untuk berubah dan mempunyai keterampilan terkhusus untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi dari pekerjaan di jalanan sebagai anak jalanan.

Hal tersebut menekankan bahwa dalam teorinya Juntika dan Nurihsan dalam (Kibtiyah) tujuan dari bimbingan vokasional dalam membina abakat dan minat anak jalanan meliputi: 1). untuk memberikan pemahaman diri terkait dengan pekerjaan, 2). Membantu menumbuhkan sikap positif tentang dunia kerja, 3). Memberikan pemahaman kemampuan diri untuk membentuk identitas kerja. Dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiosikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejah teraan kerja, 4). Memberikan pemahaman tentang kemampuan merencanakan masa depan. Yaitu, merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat kemampuan dan kehidupan sosial ekonomi, 5). Untuk mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi kemampuan, 6). Serta untuk membantu mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.¹⁴⁸

Hal serupa diungkapkan Ruslan A. Gani tujuan bimbingan vokasional secara rinci adalah sebagai berikut: 1). Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan rencana, 2). Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan, 3). Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, 4). Memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya individu dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan, 5). Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya, 6). Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau latihan

¹⁴⁷ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023

¹⁴⁸ Maryatul Kibtyah, *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Prespektif Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm : 20.

yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu, 7). Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat, 8). Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat, 9) dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, 10). Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang, 11). Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengannya.¹⁴⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah untuk membantu memulihkan harga diri anak jalanan, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan agar anak jalanan dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali. Tujuan tersebut diharapkan agar anak jalanan dapat terampil dan bekerja dengan mandiri dalam kehidupan untuk dirinya dan masyarakat serta sesuai dengan bidang yang diinginkannya, serta tidak kembali menjadi anak jalanan.

2. Analisis Pembinaan Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Pembinaan bakat dan minat merupakan suatu usaha yang dilakukan baik oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk membentuk sifat dan sikap tertentu sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik.¹⁵⁰ Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pembinaan bakat dan minat anak jalanan berfokus pada pola pendidikan psikomotorik dan psikososial yang lebih mengarah dalam pembentukan kreativitas anak jalanan dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga anak jalanan dapat memperoleh suatu pekerjaan yang lebih baik serta suatu usaha untuk membentuk karakter anak jalanan dalam kesejahteraan sosial terhadap dirinya dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang Ibu Yuni Indarti Rahayu yang mengatakan bahwa pembinaan bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berupa pemberian keterampilan-keterampilan beserta pelatihan bimbingan sosial agar anak jalanan mampu

¹⁴⁹ Alfandi Muslim, "Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland," *Jurnal Sosial Budaya* Vol 08, No. 01 (2011), hlm: 88.

¹⁵⁰ Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA," *Jurnal Tawdhu* Vol 2, No. 2 (2018), hlm: 558,
http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1_ahmedaffective_economies_0.pdf<http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html>http://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cn<http://www.cairn.info>.

mempunyai keterampilan dan dapat bersaing di dunia pekerjaan dengan baik dan meninggalkan profesi lamanya untuk menjadi anak jalanan.¹⁵¹ Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua bagian bimbingan rehabilitasi sosial Ibu Ade Kurniawati yang mengatakan bahwa pembinaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengarah pada dua pola diantaranya pendidikan psikomotorik dan psikososial yang menbarah pada pemberian keterampilan-keterampilan dan pelatihan- pelatihan.¹⁵² Selaras dengan pendapat tersebut menurut pak Sunarto selaku pekerja sosial, pembinaan bakat dan minat anak jalanan tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat mereka, hal ini diupayakan agar nantinya mereka dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, tak hanya itu mereka juga dibekali kemampuan untuk bersosial dan berkomitmen terhadap dirinya untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat dimasa lalunya.¹⁵³ Hal tersebut tergambar pada salah satu penerima manfaat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang AD usia 15 tahun asal Semarang Barat yang mengatakan bahwa pembinaan bakat dan minat tersebut sesuai dengan yang diharapkan mereka sebagai anak jalanan dimana anak jalanan selalu dikucilkan dan dipandang sebelah mata namun di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mereka dibina dan dibekali keterampilan-keterampilan beserta pelatihan untuk dapat menjadi lebih baik lagi.¹⁵⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pembinaan bakat dan minat anak jalanan dapat terealisasikan dengan baik jika pembinaan tersebut sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Sebagaimana menurut Guilford dalam (Shiddiqi) pembinaan bakat dan minat anak jalanan dapat meliputi :

- 1) Minat vokasional yaitu berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, seperti :
 - a) Minat professional yaitu meliputi minat dibidang keilmuan, bidang kesenian, atau bidang yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial.
 - b) Minat komersial yaitu berkaitan dengan bidang usaha (kewirausahaan), bidang pekerjaan yang berhubungan dengan jual beli, pekerjaan dibidang

¹⁵¹ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

¹⁵² Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 15 April 2024.

¹⁵³ Wawancara Bapak Sunarto Selaku Pekerja Sosial Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

¹⁵⁴ Wawancara AD Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 April 2024

periklanan, pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, atau bidang kesekretariatan lainnya.

- c) Minat dibidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain sebagainya.
- 2) Minat advokasional, yaitu berupa minat untuk memperoleh kepuasan dalam melakukan aktivitas sesuai hobi. Misalnya kegiatan berpetualangan, hiburan, apresiasi, atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain-lain¹⁵⁵

Hal ini dipertergas Mangunhardjana yang mengemukakan dalam proses membina bakat dan minat anak jalanan terdapat beberapa pendekatan yang harus diperhatikan antara lain: 1). Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta bina. Dalam pendekatan ini peserta bina dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman. 2). Pendekatan partisipatif, yaitu dimana dalam pendekatan ini peserta bina dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. 3). Pendekatan eksperiansial, yaitu menempatkan peserta bina terlibat secara langsung dalam pembinaan. Dalam hal ini, disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut¹⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berfokus pada pola pendidikan psikomotorik dan psikososial yang lebih mengarah dalam pembentukan kreativitas anak jalanan dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga anak jalanan dapat memperoleh suatu pekerjaan yang lebih baik serta suatu usaha untuk membentuk karakter anak jalanan dalam kesejahteraan sosial terhadap dirinya dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Pembinaan tersebut disesuaikan dengan minat vokasional dan advokasional anak jalanan yang mengarah pada pendekatan informatif, partisipatif, dan eksperiansial.

3. Analisis Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan vokasional, pelaksanaan bimbingan

¹⁵⁵ Fauzan Ash-Shiddiqi, "Adaptasi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Minat Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Itthadiyah Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023," *JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* Vol 3, No. 1 (2023), hlm: 8.

¹⁵⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm: 17.

vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terdapat enam tahapan sebagaimana dikatakan oleh Ibu Ade Kurniawati selaku kepala bagian bimbingan dan rehabilitasi sosial bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berupa Pendekatan Awal, Assesment , Rencana Intervensi, Intervensi, Resosialisasi, dan Terminasi ¹⁵⁷ selaras dengan itu Ibu Yuni Indriawati Rahmawati selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional memiliki beberapa prosedur yang harus dilalui, dimulai dari pendekatan awal, assessment, rencana intervensi, intervensi, resosialisasi dan terminasi. Sistem tersebut dirancang agar anak jalanan dapat lebih terkontrol dalam perkembangan kariernya¹⁵⁸ hal yang sama juga disampaikan Bapak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan tersebut memiliki enam tahapan yang bersekala untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan yang ditetapkan.¹⁵⁹ Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Achmad Juntika Nurihsan bahwa pelaksanaan bimbingan vokasional harus memiliki langkah-langkah tersebut, seperti langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan analisis kegiatan atau tindak lanjut.¹⁶⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, tahapan pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan dapat lebih bermakna jika langkah-langkah dalam pelaksanaannya sesuai prosedurnya dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Pambudi dalam teori *Traint and Factor* pelaksanaan bimbingan vokasional terhadap klien antara lain: 1). Analisis, yaitu mengenal konseli dan mengumpulkan informasi tentang diri konseli beserta latar belakangnya. Pada tahap ini mencakup segala aspek kepribadian konseli, seperti kemampuan, minat, motif, kesehatan fisik, dan karakteristik lainnya. 2). Sintesis, yaitu menggolong-golongkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis, serta disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri klien. 3). Diagnosis, yaitu

¹⁵⁷ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada 20 Februari 2024.

¹⁵⁸ Wawancara Ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 17 Desember 2023.

¹⁵⁹ Wawancara Bapak Sunarto Selaku Pekerja Sosial Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Pada 15 April 2024.

¹⁶⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm: 16.

menginterpretasikan data dalam bentuk problema yang ditunjukkan serta proses pengambilan atau penarikan simpulan yang logis. Dalam tahap ini terdapat dua cara yang dapat dilakukan konselor antara lain: *Pertama*, identifikasi masalah yaitu dilakukan dengan merumuskan dan menarik kesimpulan permasalahan konseli berdasarkan data yang diperoleh. *Kedua*, etimologi yaitu merumuskan sumber-sumber masalah dengan cara mencari hubungan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan terhadap konseli. 4). Prognosis, yaitu upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang. Misalnya, berdasarkan data sekarang dia malas, maka kemungkinan nilainya akan rendah, jika intelegensinya rendah maka kemungkinan keberhasilan bimbingan juga rendah. 5). Konseling (*Treatment*), yaitu tahap pelaksanaan pemberian bantuan terhadap klien. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan *treatment* ini akan banyak memakan waktu, proses, komitmen, serta memerlukan pengamatan yang cermat. Bantuan konseling ini mencakup lima jenis banyian yaitu: *Pertama*, membimbing konseli untuk dapat memahami diri sendiri. *Kedua*, edukasi konseli sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan personalnya. *Ketiga*, mempersonalisasikan konseli dalam memahami dan terampil untuk mengaplikasikan prinsip dan teknik dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*. Mencakup bimbingan dan teknik yang mempunyai pengaruh konselinguistik atau kuratif. *Kelima*, mencakup reduksi bagi diperolehnya kataris secara konselinguistik. 6). *Follow Up*, yaitu evaluasi tindak lanjut guna untuk menilai dan mengetahui sejauh mana *treatment* yang telah diberikan guna untuk mengukur keberhasilan konseling. Kemudian diberikan *follow-up* untuk melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.¹⁶¹

Selaras dengan hal tersebut Rostini mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tahap pelaksanaan bimbingan vokasional meliputi : 1). Assesment kebutuhan, yaitu mengelompokkan kebutuhan anak dalam perencanaan perkembangan kariernya, 2). Perencanaan program, yaitu menganalisis gambaran kondisi potensi bakat dan minat anak, 3). Implementasi pelaksanaan layanan, yakni tahap penyelenggaraan bimbingan vokasional dalam meningkatkan pengetahuan anak untuk mempersiapkan pekerjaan dimasa yang akan datang dan pengambilan keputusan, 4). Evaluasi pelaporan teknik lanjut, yaitu dilakukan untuk memperoleh keefektifan hasil layanan

¹⁶¹ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2020), hlm 141-143.

bimbingan vokasional melalui informasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Dalam tahap ini dapat memperoleh hasil yang baik atau buruk dari pelaksanaan bimbingan vokasioanal.¹⁶²

Secara umum Akhmad Sudrajat dalam (Pidura 2021) mengatakan proses bimbingan dan konseling terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir yang bisa dijadikan landasan dalam pemberian bimbingan vokasional.¹⁶³ Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, ketiga tahapan tersebut telah diterapkan dalam pelayanan bimbingan vokasionalnya. Yakni, tergambaran *Pertama*, tahapan awal dilakukan untuk membuat penafsiran atau penjajagan permasalahan klien dengan mencari tahu data diri klien, membangun hubungan yang baik dengan klien, dan menetapkan kontrak pelayanan bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. *Kedua*, tahapan inti dilakukan untuk pemecahan masalah klien dengan pelatihan atau *treatment* yang dilakukan pekerja sosial terhadap kliennya. Dalam tahap ini konselor di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang menentukan tempat dan pelatihan yang akan diberikan, konselor juga menentukan bakat, minat serta kemauan yang ada pada klien untuk menentukan dan memberikan keterampilan apa yang cocok diberikan kepada klien tersebut. Konselor dan klien juga harus menyepakati berbagai perjanjian kontrak selama pelayanan. Seperti waktu, tugas dan kerja sama, serta komitmen dalam pelaksanaan pelatihan. *Ketiga*, tahapan akhir dilakukan untuk membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan yang telah dijalani dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan setelah proses bimbingan dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang anak dapat menguasai dengan baik beberapa keterampilan yang telah dipelajari dan dapat menumbuhkan motivasi bagi anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dimasa depannya sesuai dengan bidang keterampilan masing-masing yang telah dipelajari selama di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Sehingga anak tidak ingin lagi kembali hidup di jalanan dan ingin kembali ke daerah asalnya untuk mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari selama

¹⁶² Rena Rostini dan Nurus Sa'adah, "Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung," *Jurnal Fokus Konseling* Vol 8, No. 2 (2022), hlm: 34, <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v8i2.1682>.

¹⁶³ Rendi Pidura, "Implementasi Bimbingan Vokasional Melalui Keterampilan Otomotif Roda Dua Untuk Pecandu NAPZA Usia Produktif Sebagai Bekal Keterampilan Pasca Rehabilitasi," *Counselor/ Journal of Islamic Guidance and Counseling* Vol 1, No. 2 (2021), hlm: 149, <https://doi.org/10.32923/couns.v1i2.1907>.

di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Di mana pelaksanaan tersebut mencakupi aspek pendekatan awal, *assessment*, rencana intervensi, intervensi, resosialisasi, dan terminasi yang mengacu pada teori *Trait and Factor*.

4. Analisis Pelatihan Bimbingan Vokasional yang diberikan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, materi bimbingan vokasional yang dikembangkan dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang cukup beragam yaitu dimulai pada hari senin budidaya jamur tiram pukul 10.30-11.45 WIB dan keterampilan mengelas dimulai pukul 12.45-14.30 WIB. Hari selasa keterampilan roda dua dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari rabu keterampilan tata boga dimulai pukul 10.30-11.45 WIB dan perternakan ayam dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari jum'at budidaya jamur tiram pukul 09.00-10.00 WIB dan budidaya lele dan nila dimulai pukul 10.35-11.45 WIB. Hari sabtu budidaya jamur tiram dimulai pukul 10.30-11.45 WIB. Materi yang disampaikan merupakan materi pembeajaran dasar sebagaimana diungkapkan oleh Pak Sunarto bahwa materi bimbingan vokasional yang diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan materi pembelajaran dasar yang disesuaikan dengan taraf usia anak jalanan. Materi yang disampaikan dilakukan secara teori dan praktek agar anak mampu memahami pembelajaran keterampilan dengan mudah.¹⁶⁴ Hal ini dinilai dari suatu sistem kepribadian atau faktor yang berkaitan dengan potensi anak, minat, bakat, sikap, dan temperament anak yang menjadi pengalaman untuk perkembangan penunjang karier anak dimasa depannya.¹⁶⁵ Hal ini sejalan dengan pandangan teori Anne Roe yang mengungkapkan bahwa dampak dari pengalaman-pengalaman seorang anak dalam lingkungannya akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak, khususnya terhadap aspek perkembangan jabatan anak yang berorientasi pada kontak langsung dengan orang lain. (*person oriented*). Contoh jabatan yang tergolong dalam bidang ini adalah jasa, bisnis, manajemen, pelayanan sosial, dan aktivitas dibidang kultural. Kategori yang kedua yang berorientasi pada benda-benda (*non-person oriented*). Contoh jabatan yang tergolong dalam bidang ini teknologi, berkebun, pertambangan, serta penelitian

¹⁶⁴ Wawancara Pak Sunarto Selaku Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada 19 Februari 2024”

¹⁶⁵ Yekti Endah Pambudi, *Teori-Teori Konseling* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm:143.

ilmiah. Dalam setiap kategori terdapat tahap pemilihan kategori jabatan, terutama ditentukan oleh kemampuan seseorang dan latar belakang sosial kulturalnya.¹⁶⁶

Adapun materi bimbingan vokasional yang diberikan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sebagai berikut :

a. Keterampilan Roda Dua

Materi ini diberikan kepada anak guna untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keterampilan mengenai bengkel sepeda motor. Materi yang diberikan dalam keterampilan ini merupakan keterampilan dasar. Seperti, ganti oli dan bongkar pasang mesin guna untuk mengenali anak-anak bagian-bagian dalam mesin motor. Kegiatan ini dilakkan setiap hari selasa pukul 12.15-14.30 wib diruangan otomotif Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarnng. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua Ka Sub Bag Bim & Rehsos, dan untuk yang mengisi kegiatan ini pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mencari instruktur dari luar yang kompeten dalam bidang tersebut. Kegiatan ini dapat menimbulkan dampak positif bagi penerima manfaat hal ini tergambaran dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan keterampilan roda dua ini dapat mengenal anak tentang permotoran yang mencakup bagian mesin yang telah lama ingin mereka pelajari.

b. Keterampilan Mengelas

Materi ini diberikan kepada anak guna untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keterampilan mengenai pengelasan. Materi yang diberikan dalam keterampilan ini berupa pembuatan tempat duduk pot, dudukan tempat sampah, tempat jemuran di dinding. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin pukul 12.15-14.30 wib diruangan pengelasan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarnng. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua Ka Sub Bag Bim & Rehsos, dan untuk yang mengisi kegiatan ini pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mencari instruktur dari luar yang kompeten dalam bidang tersebut. Kegiatan ini dapat menimbulkan dampak positif bagi penerima manfaat hal ini tergambaran dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan keterampilan tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat untuk mereka, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan karya-karya yang dapat digunakan dan menghasilkan uang. Hal ini

¹⁶⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hlm:517.

terlihat dari beberapa karya yang dibuat para penerima manfaat banyak digunakan dalam lingkungan panti seperti tempat duduk sampah, tempat pot bunga, dan tempat jemur pakaian yang dibuat langsung oleh para penerima manfaat di panti tersebut.

c. Keterampilan Tata Boga

Materi ini diberikan kepada anak guna untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keterampilan mengenai tanaman. Materi yang diberikan dalam keterampilan ini berupa penanaman terong, tomat, cabai, dl. Kegiatan ini dilakukan setiap hari rabu pukul 10.30-11.45 wib di lapangan perkebunan dekat dari mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua Ka Sub Bag Bim & Rehsos, dan diinstruktur langsung oleh Ibu Ade Kurniawati. Kegiatan ini dapat menimbulkan dampak positif bagi penerima manfaat hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan keterampilan tersebut dapat memberikan edukasi tentang tanaman tumbuhan sayur secara langsung terhadap mereka dimana dimulai dari penanaman, penyiraman, pemupukan serta panen dan pendistribusian ke pasar. Hal tersebut menumbuhkan rasa semangat untuk mereka, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan untuk menghasilkan uang. Hal ini terlihat dari beberapa sayur yang mereka olah untuk dimakan sendiri dan untuk dijual kepegepul.

d. Perternakan Ayam

Materi ini diberikan kepada anak guna untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keterampilan mengenai perternakan ayam. Materi yang diberikan dalam keterampilan ini berupa tentang perternakan ayam dan pendistribusian ke pasar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari rabu pukul 12.15-13.30 wib di penangkaran ayam Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua Ka Sub Bag Bim & Rehsos, dan diinstruktur oleh Pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Kegiatan ini dapat menimbulkan dampak positif bagi penerima manfaat hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan keterampilan tersebut dapat memberikan edukasi tentang cara berternak ayam yang baik dan menghasilkan. Hal tersebut menumbuhkan rasa semangat untuk mereka, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan untuk menghasilkan uang. Hal ini terlihat dari beberapa hasil

ternak dapat membantu pihak panti untuk memberikan makan para penerima manfaat dengan ayam tanpa harus membeli keluar.

e. Budidaya Lele dan Nila

Materi ini diberikan kepada anak guna untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keterampilan mengenai budidaya perikanan. Materi yang diberikan dalam keterampilan ini berupa tentang budidaya ikan dan cara pendistribusian ke pasar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at pukul 10.30-11.45 wib dan hari minggu pukul 09.00-10.00 wib di tempat budidaya ikan nila dan lele samping mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua Ka Sub Bag Bim & Rehsos, dan diinstruktur oleh Pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Semarang. Kegiatan ini dapat menimbulkan dampak positif bagi penerima manfaat hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan keterampilan tersebut dapat memberikan edukasi tentang cara budidaya ikan yang baik dan menghasilkan. Hal tersebut menumbuhkan rasa semangat untuk mereka, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan untuk menghasilkan uang. Hal ini terlihat dari beberapa hasil budidaya ikan dapat membantu pihak panti untuk memberikan makan para penerima manfaat tanpa harus membeli keluar.

f. Budidaya Jamur Tiram

Materi ini diberikan kepada anak guna untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram. Materi yang diberikan dalam keterampilan ini berupa tentang budidaya jamur tiram dan cara pendistribusian ke pasar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin pukul 10.30-11.45 wib , dihari jum'at pukul 09.00-10.00 wib, dan hari sabtu pukul 10.30-11.45 wib di tempat rungan budidaya jamur tiram di atas kantor peksos Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Ade Kurniawati selaku ketua Ka Sub Bag Bim & Rehsos, dan diinstruktur oleh Pak Sunarto selaku pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Semarang. Kegiatan ini dapat menimbulkan dampak positif bagi penerima manfaat hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan keterampilan tersebut dapat memberikan edukasi tentang cara budidaya jamur yang baik dan menghasilkan. Hal tersebut menumbuhkan rasa semangat untuk mereka, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan untuk

menghasilkan uang. Hal ini terlihat dari beberapa hasil budidaya jamur tiram dapat membantu pihak panti untuk memberikan makan para penerima manfaat tanpa harus membeli keluar, dan di jual ke pengepul.¹⁶⁷

Dari hasil deskripsi penelitian mengenai materi bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Prayitno yang menyatakan bahwa materi bimbingan vokasional dapat dirinci menjadi empat pokok bagian diantaranya yaitu: 1). Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan keterampilan yang hendak dikembangkan, 2). Pemantapan orientasi dan informasi vokasi terhadap keterampilan yang hendak dikembangkan, 3). Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, 4). Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan bidang yang hendak dikembangkan.¹⁶⁸

Program pelatihan bimbingan vokasional tersebut didalamnya, materi yang disampaikan tidak luput dengan kegiatan belajar karena dengan melalui kegiatan belajar seseorang dapat memperoleh perubahan dari dirinya, baik itu perubahan tingkah laku, sikap, maupun pengetahuan. Djudju Sudjana mengklasifikasi kegiatan bimbingan kedalam tiga katategori.¹⁶⁹ Yaitu:

- a. Aspek Kognitif, mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Aspek Afektif mencakup perubahan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan, dan penyesuaian diri.
- c. Aspek Psikomotorik mencakup: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, pengelolaan, dan intelek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dilaksanakan pada hari senin budidaya jamur tiram pukul 10.30-11.45 WIB dan keterampilan mengelas dimulai pukul 12.45-14.30. WIB. Hari selasa keterampilan roda dua dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari rabu keterampilan tata boga dimulai pukul 10.30-11.45 WIB dan perternakan ayam dimulai pukul 12.15-14.30 WIB. Hari jum'at budidaya jamur tiram

¹⁶⁷ Wawancara Ibu Ade Kurniawati selaku Ka Sub Bag Bimb dan Rehsos, Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pada pada 20 Desember 2023.

¹⁶⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar* (Padang: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hlm: 66.

¹⁶⁹ Syifa Adistia Sarah, "Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental Syifa Adistia Sarah," *JoCE ; Journal of Community Education* Vol: 1, No. 1 (2020), hlm: 54.

pukul 09.00-10.00 WIB dan budidaya lele dan nila dimulai pukul 10.35-11.45 WIB. Hari sabtu budidaya jamur tiram dimulai pukul 19.30-11.45 WIB. Pemberian pelatihan yang diberikan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pelaksanaan membina bakat dan minat anak jalanan dimana pemberian pelatihan tersebut memenuhi kebutuhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang dapat menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk memperoleh karier yang lebih baik kedepannya.

5. Analisis Metode Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Metode bimbingan vokasional di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah metode langsung atau *face to face* dengan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk mempermudah anak jalanan dalam proses pelayanan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang. Hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuni Indriati Rahayu selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bahwa metode bimbingan vokasional yang diberikan adalah metode *face to face* atau langsung dengan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.¹⁷⁰ Hal ini sejalan dengan Rozikan yang menyatakan bahwa bimbingan *face to face* merupakan komponen penting dari keberhasilan bimbingan, tanpa melalui proses bimbingan tatap muka, seorang pembimbing tidak akan mampu menilai kemampuan peserta didiknya, sehingga permasalahan dan solusinya dapat dikonsultasikan dengan jelas.¹⁷¹ Bimbingan individu di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diberikan kepada anak jalanan yang mengalami tekanan mental yang harus dapat diselesaikan, agar anak ketika dalam pelayanan bimbingan vokasional nantinya dapat lebih secara produktif dalam mengembangkan bakat dan minatnya dibidang keterampilan vokasional yang telah tersedia. Sedangkan bimbingan kelompok diterapkan dalam memberikan pelayanan bimbingan vokasional terhadap anak jalanan yang di bimbing langsung oleh pekerja sosial dalam mengembangkan keterampilan bakat dan minat anak jalanan di panti pelayanan sosial

¹⁷⁰ Wawancara ibu Yuni Indriarti Rahayu, Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pada pada 20 Desember 2023.

¹⁷¹ Muhamad Rozikan, "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* Vol 2, No. 1 (2018), hlm: 77, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>.

anak mandiri Semarang. Hal ini dapat dikatakan berhasil, salah satunya tergambar pada anak jalanan AD usia 15 tahun dan FE 19 tahun mengatakan metode bimbingan vokasional yang diterapkan dapat lebih terarah karena perkembangan anak di panti diperhatikan secara lebih, baik sebelum anak mengikuti kegiatan bimbingan vokasional anak dibina terlebih dahulu bakat dan minatnya terlebih lagi waktu pelaksanaan bimbingan vokasional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Themmozhi (2018) menekankan bimbingan vokasional melalui proses yang panjang dan berkesinambungan yang dimulai dari pendidikan usia dini dan diperlukan sepanjang kehidupan karier individu. Metode bimbingan vokasional Themmozhi mencakup : 1). Pelayanan bimbingan vokasional harus didasarkan pada prinsip perbendaan individu, 2). Strategi yang berbeda perlu digunakan untuk memenuhi kebutuhan vokasional individu, 3). Anak perlu memahami bakat dan minatnya untuk mempersiapkan diri, 4). Layanan bimbingan vokasional harus memenuhi kebutuhan vokasional setiap klien, 5). Pemilihan kejuruan tidak terbatas pada keputusan tunggal yang tetap, melainkan proses perpanjangan waktu yang melibatkan serangkaian faktor sosial dan pribadi, 6). Pekerjaan harus dilihat sebagai sumber pendapatan bagi orang-orang dan sumber utama untuk memuaskan kebutuhan dan mengoptimalkan bakat dan kompetensi minat.¹⁷²

Hal ini juga diungkapkan Pasmawati metode bimbingan vokasional dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: *Pertama*, layanan orientasi diaplikasikan dengan menggunakan format lapangan, di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang layanan ini diterapkan dalam hal praktek keterampilan dan program pelatihan magang kerja. *Kedua*, layanan informasi yaitu dilakukan dengan cara format klasikal maupun kelompok, dengan diberikan seputar informasi mengenai persiapan untuk masuk bidang pekerjaan tertentu. *Ketiga*, layanan konseling individu yaitu diberi ruang untuk lebih terbuka menyampaikan masalahnya terutama terkait masalah pekerjaan. *Keempat*, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan ini dikemas dengan topik tugas maupun bebas sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.¹⁷³

¹⁷² Fatime Ziberi, "What and How Vocational Guidance Can Help Youth To Get Out Of The Crossroads Of Choosing a Profession," *International Journal Of Education & Philology* (2020). Fatime Ziberi, "What and How Vocational Guidance Can Help Youth To Get Out Of The Crossroads Of Choosing a Profession," *International Journal Of Education & Philology* (2020)

¹⁷³ Hermi Pasmawati, "Urgensi Bimbingan Karier Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* Vol 18, No. 1 (2018), hlm: 10, <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1243>.

Dengan demikian metode bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan dipanti pelayanan sosial anak mandiri Semarang adalah metode langsung atau *face to face* dengan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok yang memperhatikan aspek perkembangan anak sehingga pelaksanaan bimbingan vokasional dapat lebih terarah dan terfokus terhadap bakat dan minat anak, sehingga dapat membantu anak jalanan dalam memenuhi kebutuhan keterampilan dan dapat menunjang karier anak jalanan terhadap pekerjaan yang lebih baik serta dapat diterima di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan merupakan pemenuhan aspek pelayanan, pemenuhan kebutuhan, persiapan diri, pemilihan kejuruan, dan kesiapan kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, mengenai bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bertujuan agar anak jalanan dapat terampil dan bekerja secara mandiri untuk kehidupan dirinya sendiri dan masyarakat sesuai dengan bidang yang diinginkannya serta tidak kembali menjadi anak jalanan lagi. Pembinaan bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memfokuskan pada pola pemenuhan kebutuhan pendidikan psikomotorik dan psikososial anak jalanan yang mengarah pada pembentukan kreativitas anak jalanan dalam mengembangkan bakat dan minatnya sehingga anak jalanan dapat memperoleh suatu pekerjaan yang lebih baik serta suatu usaha untuk membentuk karakter anak jalanan dalam kesejahteraan sosial terhadap dirinya dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Tahap pelaksanaan bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan yang diberikan meliputi pendekatan awal, assessment, rencana intervensi, intervensi, dan resosialisasi. Hal ini dilakukan untuk membantu memulihkan harga diri anak jalanan, tanggung jawab sosial, serta kemauan dan kemampuan agar anak jalanan dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali. Pelatihan yang diberikan meliputi budidaya jamur tiram, keterampilan mengelas, keterampilan otomotif roda dua, keterampilan tata boga, keterampilan berternak, serta budidaya ikan nila dan lele yang dibina langsung oleh pekerja sosial dan instruktur lapangan keterampilan vokasional yang dilakukan setiap hari senin, Selasa, Rabu, Jum'at, dan Sabtu. Metode yang digunakan berupa bimbingan individu dan bimbingan kelompok dengan pendekatan secara langsung (*face to face*). Hal ini, dilakukan agar dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang pembimbing dapat mengontrol perkembangan anak jalanan secara langsung dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada anak jalanan, serta dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan selama bimbingan dan memberikan solusi dalam menangani permasalahan yang dialami anak jalanan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, terdapat beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan untuk pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang agar lebih mendalami lagi tentang minat dan bakat anak, serta menambah jaringan mitra kerja dalam mengembangkan bakat dan minat anak. Sehingga, anak mampu secara optimal dalam mengembangkan potensi kemampuan bakat dan minatnya dalam upaya memperoleh pekerjaan yang lebih baik lagi dimasa depannya.

2. Bagi pekerja sosial

Diharapkan bagi pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang agar senantiasa untuk meningkatkan pelayanan bimbingan vokasional terutama dalam mengembangkan bakat dan minat anak jalanan dan lebih melakukan pendekatan lagi secara intens agar anak jalanan merasa nyaman dan bersedia dengan dirinya sendiri untuk mengikuti kegiatan bimbingan vokasional.

3. Bagi penerima manfaat

Diharapkan bagi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang untuk dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan vokasional dengan sungguh-sungguh dan lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Supaya nantinya dapat bekerja secara mandiri dan memperoleh suatu pekerjaan yang lebih baik dan tidak turun menjadi anak jalanan lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai bimbingan vokasional dalam membina bakat dan minat anak jalanan. sehingga, dapat menjadi acuan bagi Dinas Sosial, dan para Konselor dalam menangani masalah sosial tentang anak jalanan di negri ini.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan Syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kebaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca., Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Nasirudin Nasirudin. "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>.
- Adistiya, Merry Christinne Steviani, Januar Wibowo, Julianto Lemanantara. "Sistem Pakar Penentuan Minat Dan Bakat Anak Usia 5-10 Tahun." *Prosiding Seminar Nasional Sistem & Teknologi Infomasi (SNASTI)* 1, no. 2 (2012).
- Amin, Mustaghfirin. *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa SMK*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Anandar, Rivanlee, Budhi Wibhawa, and Hery Wibowo. *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah*. *Share: Social Work Journal*. Vol. 5, No 1 2015. <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13122>.
- Angga P, Akhfin Stevani. "Bimbingan Vokasional Pada Pecandu Narkoba Di Institusi Wajib Laporan (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta." *Fakultas Uhluddin Dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta*. UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Arun, Rita Vinolia, dan Roy Frendrick Halawa. "Peranan Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Kota Medan." *Jurnal Darma Agung* 27, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.380>.
- Ash Shiddiqy, Ahmad Rifqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin. "Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>.
- Ash-Shiddiqi, Fauzan. "Adaptasi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Minat Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Itthadiyah Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023." *JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* Vol 3, no. 1 (2023).
- Astri, Herlina. "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang." *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI* 5, no. 2 (2014).
- Badan Pusat Statistik. *Catalog : 1101001*. Edited by Directorate of Statistical Dissemination. *Statistik Indonesia 2020*. Vol. 1101001. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2020. <https://doi.org/https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indon>.
- Bakar, Noor Rahamah Hj. Abu. "Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kalangan Wanita Di Malaysia Serta Keperluan Bimbingan Vokasional Dalam Pemilihan Pekerjaan (Educational and Employment Trend among Females in Malaysia and the Need for Vocational Guidance in Job Selection)." *Journal of Faculty of Social Sciences and Humanities. Universiti Kebangsaan Malaysia* 1, no. 1 (2006). <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005.

- EQ, Zainal Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Famularsih, Sari dan Arif Billah. "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.88-113>.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hanafie, Nurharsya Khaer, and Fatimah Hidayahni Amin. "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar." *Journal Elektronik Universitas Cokroaminoto* 04, no. 1 (2018).
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Hidayah, Alvin, Siti Istiningasih, and Arif Widodo. "Pentingnya Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 12 (2022):. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1151-1159>.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, Noer Hidayah. "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan." *EDudeena* 1, no. 1 (2017). <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>.
- Humas Rehsos Anak. "Koordinasi Penanganan Anak Silver Antar Kementerian Dan Lembaga." Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020. <https://kemensos.go.id/ar/koordinasi-Penanganan-Anak-Silver-Antar-Kementerian-dan-Lembaga>.
- Ishom, Muhammad. "Makna Hadits 'Bekerjalah Untuk Duniamu Seolah Kauhidup Selamanya.'" Nu Online, 2020. <https://jateng.nu.or.id/keislaman/inilah-makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-9DjcF>.
- Joko, Renaldi Tri. "Bimbingan Vokasional Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak 'Mandiri' Kota Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Arti Kata Pembinaan." <https://www.kbbi.web.id/bina>, n.d.
- KEMENKO BPK. "Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen," 2020. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=b14cb1cfc68fc747JmltdHM9MTY5NjM3NzYwMCZpZ3VpZD0yMWI2ZjI3Mi02ODFmLTZiNjgtMDM2Ni1lMjRkNjk0OTZhNDYmaW5zaWQ9NTQzNw&pptn=3&hsh=3&fclid=21b6f272-681f-6b68-0366-e24d69496a46&psq=data+statistika+kemensos+ri+tentang+anak+jalanan+di+in>.
- Khumas, Asniar. "Anak Jalanan Dan Model-Model Penanganannya." *KOGNISI Majalah Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (1999).
- Kibtyah, Maryatul. *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Prespektif Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

- Kusumawati, Martini. "Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi Di Komunitas Tuli Kabupaten Gresik 'Kotugres' Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Muniarti, Erni. "Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan." Universitas Kristen Indonesia, 2020.
- Mundzir, Ahmad. "Tafsir Ar-Ra'd Ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib." Nu Online, 2019. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>.
- Mujab, Ahmad Saiful, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati. "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2018).
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muslim, Alfandi. "Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland." *Jurnal Sosial Budaya* 08, no. 01 (2011).
- Muwaffaq, Mohammad Mufid. "Penjelasan Dalil Taqdir Muallaq Menurut Beberapa Ulama," 2019. <https://peci hitam.org/penjelasan-dalil-taqdir-muallaq-menurut-beberapa-ulama/>.
- Najib, Muhammad Ainun. "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA." *Jurnal Tawdhu* 2, no. 2 (2018).
http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmedaffective_economies_0.pdf
<http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html>
[http://www.cairn.info](http://www.cairn.info.lama.univamu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=C EA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info).
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nastiti, Dwi, Nurfi Laili. *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.
- Nasution, Ahmad Syarqawi, Muhammad Kaulan Karima, dan Dina Nadira Amelia Sihan. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nasution, Sorimuda. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- NU Online. "Surat Ali 'Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir." <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>, n.d.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Pambudi, Yekti Endah. *Teori-Teori Konseling*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Pasmawati, Hermi. "Urgensi Bimbingan Karier Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Kesiapan Mahasiwa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no.

- 1 (2018). <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1243>.
- Permatasari, Marisa Nur Indah. "Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja Di Desa Doro, Kab. Pekalongan." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Pidura, Rendi. "Implementasi Bimbingan Vokasional Melalui Keterampilan Otomotif Roda Dua Untuk Pecandu NAPZA Usia Produktif Sebagai Bekal Keterampilan Pasca Rehabilitasi." *Counselle/ Journal of Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2021) <https://doi.org/10.32923/couns.v1i2.1907>.
- Prabowo, Agung budi, Amin Budiman Nurhudaya. "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>.
- Prasetyo, Hendri Puguh, and Muhammad Towil Umuri. "Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2013). <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6406>.
- Prasiska, Emilda, RR. Ariessanty Alicia K.W, Antoni Pardede, Akhmad Rizkhi Ridhani, and Jarkawi Jarkawi. "Meningkatkan Pengembangan Diri Dan Motivasi Anak Jalanan Di Yayasan Anak Bangsa Mandiri Banua." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.767>.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1997.
- Presiden Republik Indonesia. *UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta, 2004.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Purwoko, Tjutjup. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan." *EJournal Sosiologi* Vol 1, no. 4 (2013).
- Ridho, Miftahur, Diajeng Laily Hidayati, Rudy Hadi Kusuma, Yasintha Sari Pratiwi, Randi M. Gumilang. *Konseling Konsep, Asesment, Dan Penerapannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Rohman, Arif. "Fenomena Anak Punk : Sisi Lain Mengenai Ruwetnya Permasalahan Anak Jalanan Di Indonesia." *Warta Demografi* 39, no. 3 (2009). <https://doi.org/10.13140/2.1.2049.6169>.
- Rosada, Ulfa Danni. "Model Pendekatan Konseling Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik." *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2016). <https://core.ac.uk/download/pdf/229498161.pdf>.
- Rostini, Rena, dan Nurus Sa'adah. "Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Korban Broken Home Kelas XII SMAN 22 Kota Bandung." *Jurnal Fokus Konseling* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v8i2.1682>.
- Rozikan, Muhamad. "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018).

<https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>.

- Sarah, Syifa Adistia. "Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental Syifa Adistia Sarah." *JoCE; Journal of Community Education* 1, no. 1 (2020).
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.53976/jmi.v1i2.191>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Sidiq, Moh Miftachul Choiri Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf).
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2013).
- Suci, Debi Trila. "Konsep Diri Anak Jalanan." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.23916/08439011>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunanik. "Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2016).
<https://www.jurnal.stkipggritulongagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/29/20>.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Susi, Hendriani dan Soni A. Nulhaqim. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai." *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 2 (2008).
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Edisi Ceta. Jakarta: Prenada media Group, 2016.
- Sylviyanah, Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 3 (2014). <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.
- Tarsidi, Didi. "Teori Perkembangan Karir Diintisarikan Dari Zunker , Vernon G . (1986). Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning . Second Edition . Chapter 2 : Theories of Career Development . Monterey , California : Brooks / Cole Publishing Company." *Journal Universitas Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2007).
- Ulfiah, Jamaluddin. *Bimbingan Dan Konseling (Teori Dan Praktik)*. Jakarta: Kencana, 2022.
- United Nations Children's Fund. *Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Unicef Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020.

- Utama, Andi Griya. “Strategi Bimbingan Vokasional Mengelas Untuk Mempersiapkan Karir Anak Tunagrahita Di SLB Simo Boyolali.” Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- W. Creswell, John. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Cetaka ke. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- W. Santrock, John. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Wahyuni, Malia. “Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Wawancara Anak Jalanan AD Usia 15 Tahun Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Februari 2024
- Wawancara Anak Jalanan FE Usia 19 Tahun Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Februari 2024
- Wawancara Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Yuni Indriarti Rahayu, November 2023
- Wawancara Ketua Bagian Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Ade Kurniawati, November 2023
- Wawancara Pekerja Sosial Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, Sunarto, Februari 2024
- WHO. *Profile of Street Children*. Switzerland: Department of Mental Health and Substance Dependence, 2002.
https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/66756/WHO_MSD_MDP_00.14_Module1.pdf;sequence=2.
- Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991.
- Wulandari, Cahyati. “Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, Dan Kreativitas Siswa Di SLB Negeri 1 Bantul.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7, no. 3 (2018).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v7i3.13086>.
- Zahra, Merisa. “Urgensi Bimbingan Dan Konseling Untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 3 (2017).
<https://doi.org/10.23916/08426011>.
- Ziberi, Fatime. “What and How Vocational Guidance Can Help Youth To Get Out Of The Crossroads Of Choosing a Profession.” *International Journal Of Education & Philology*, Vol 1, no. 2 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Gambar 1 Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



Wawancara Dengan Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



Wawancara dengan Ketua Bagian Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial



Wawancara Pekerja Sosial Pantti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



Wawancara Bersama Penerimaan Manfaat di Pantti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang



Budidaya Jamur Tiram



Budidaya Ikan Lele dan Nila



Bimbingan Keterampilan Mengelas



Bimbingan Keterampilan Sepeda Motor



Keterampilan Perkebunan



Ruang Isolasi

Lampiran 2 Draft Wawancara

Draft Wawancara

1. Draft wawancara dengan anak jalanan Pantii Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
 - a. Siapa nama saudara?
 - b. Berapa umur saudara?
 - c. Bagaimana menurut saudara tentang pelaksanaan bimbingan vokasional?
 - d. Bagaimana perasaan saudara setelah mengikuti bimbingan vokasional?
 - e. Apa manfaat yang saudara/i dapatkan selama menerima bimbingan vokasional?
 - f. Bagaimana menurut saudara pembinaan bakat dan minat di pantii ini?
 - g. Bagaimana menurut saudara materi bimbingan vokasional di pantii ini?
 - h. Bagaimana menurut saudara metode bimbingan vokasional di pantii pelayanan sosial anak mandiri semarang ini?
 - i. Apakah pembinaan bakat dan minat di pantii ini dapat membantu saudara dalam mengembangkan potensi yang saudara miliki?
 - j. Setelah mendapatkan ilmu dalam pelaksanaan bimbingan vokasional sesuai dengan bakat dan minat saudara/i, apa yang saudara/i lakukan setelah keluar dari pantii nanti?
2. Draft wawancara dengan pembimbing vokasional Pantii Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
 - a. Siapa nama saudara/i?
 - b. Berapa umur saudara/i?
 - c. Apa fungsi dari program layanan bimbingan vokasional untuk anak jalanan?
 - d. Kapan pelaksanaan bimbingan vokasional untuk anak jalanan?
 - e. Dimana pelaksanaan bimbingan vokasional untuk anak jalanan?
 - f. Bagaimana metode yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional pada anak jalanan?
 - g. Apa materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional pada anak jalanan?
 - h. Bagaimana pelaksanaan bimbingan vokasional pada anak jalanan?
 - i. Menurut saudara/i bagaimana cara membina bakat dan minat anak jalanan di Pantii Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
3. Draft wawancara dengan kepala Pantii Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- b. Bagaimana struktur kepengurusan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- c. Apa visi, misi dan tujuan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- d. Apa saja fasilitas yang diberikan pada penerima manfaat (PM) di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- e. Bagaimana keseharian anak jalanan selama di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- f. Ada berapa anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan dari mana sajakah asal anak jalanan tersebut?
- g. Program bimbingan apa saja yang diberikan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang kepada anak jalanan?
- h. Ada berapakah jumlah pembimbing vokasional pada Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- i. Apa tujuan dari program layanan bimbingan vokasional pada anak jalanan?
- j. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang?
- k. Bagaimana metode bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang?
- l. Bagaimana pelaksanaan bimbingan vokasional di panti pelayanan sosial anak mandiri semarang?
- m. Apa tindak lanjut pihak panti setelah anak jalanan keluar dari Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?
- n. Menurut saudara/i bagaimana cara membina bakat dan minat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang?

Lampiran 3 Surat-Surat

1. Lampiran Surat Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 661/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023

Semarang, 01/11/2023

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ganang Junior
Nim : 2001016021
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Vokasional Dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Tanggal Pelaksanaan : 06 s.d 08 November 2023

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.
Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729
Faxsimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 071/1781

TENTANG
RISET

Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Nomor 661/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023 Tanggal 1 November 2023
Hal Permohonan Ijin Pra Riset.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama/NIM : Ganang Junior / 2001016021
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk : Melakukan Pra Riset dengan perincian:

Judul : Bimbingan Vokasional Dalam Membina Bakat dan
Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak
Mandiri Semarang
Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Tujuan : Menyusun Skripsi
Waktu : 06 s.d 08 November 2023
Penanggung jawab : Muntoha

- Ketentuan :
1. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Pengambilan Data dengan menunjukkan:
 - Surat Izin Riset ini;
 - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;
 - Surat Keterangan Hasil Rapidtes/Antigen Negatif yang masih berlaku (1x24 jam);
 2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Pengambilan Data serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
 4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya.
 5. *Peneliti*

-2-

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: studydinsosjateng@gmail.com).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;
pada tanggal 2 November 2023.

an. KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH
PIL. SEKRETARIS

Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin



Dr. MOH. SUGIT, S.STP., M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19800414 199912 1 001

Tembusan:

1. Kepala Pantli Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang;
2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.

2. Lampiran Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 32/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2024

Semarang, 02/02/2024

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Ganang Junior
Nim	:	2001016021
Jurusan	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Tanggal Pelaksanaan	:	05 Februari s.d 04 Maret 2024
Judul Skripsi	:	Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. NTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729
Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 071/262

TENTANG
RISET

Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 32/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2024 Tanggal 02 Februari 2024 Hal Permohonan Ijin Riset.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama/NIM : Ganang Junior / 2001016021
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk : Melakukan Riset dengan perincian:
Judul : Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
Tujuan : Menyusun Skripsi
Waktu : 05 Februari s.d 04 Maret 2024
Penanggung jawab : Muntoha

- Ketentuan :
1. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Pengambilan Data dengan menunjukkan:
 - Surat Izin Penelitian ini;
 - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi Peduli Lindungi**;
 - Surat Keterangan Hasil Rapidtes/Antigen Negatif yang masih berlaku (1x24 jam);
 2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Pengambilan Data serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
 4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya.

5. Peneliti

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: studydinsosjateng@gmail.com).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;
pada tanggal 12 Februari 2024.

An KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH
Pik. SEKRETARIS
Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial



BINDAH DWI SETIORINI, SH, MH
Pembina
NIP. 197112091993032002

Tembusan:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang;
2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.

3. Lampiran Surat Keterangan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI**

Jalan. Amposari II/4 Kel. Sendangguwo Kec. Tembalang Semarang
Kode Pos 50273 Telepon 024 – 6717036 Faksimile 024 -6717036
Surat Elektronik ppsa.mandiri@dinsos.jatengprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 050 / III / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Yuni Indriarti Rahayu, SE, MM
N I P : 19680612 199403 2 015
Pangkat / Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa, Mahasiswa Universitas UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi :

N a m a : GANANG JUNIOR
NIM : 200101621

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul Bimbingan Vokasional dalam Membina Bakat dan Minat Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 05 Februari s/d 04 Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Maret 2024

Kepala
Panti Pelayanan Sosial Anak
Mandiri Semarang


YUNI INDRIARTI RAHAYU, SE, MM
Pembina
NIP. 19680612 199403 2 015

Lampiran 4 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ganang Junior
2. Nim : 2001016021
3. Tempat Tanggal Lahir : Kundi, 04 Februari 2003
4. Alamat : Dusun III Sinar Laut, Desa Bukit Terak, Kec. Simpang Teritip, Kab. Bangka Barat
5. Email : ganang_junior_2001016021@walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 04 Simpang Teritip 2008-2014
 - b. SMP YPK Air Kenanga 2014-2017
 - c. MA Iklas Beramal Kundi 2017-2020
 - d. UIN Walisongo Semarang 2020-2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ An-Warul Ulum Simpan Teritip 2009-2013
 - b. Ponpes Life Skill Darunnajah Semarang 2021-2022

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Relawan Kesejahteraan Sosial 2021-2024
2. Lembaga Bimbingan Konseling Islam 2022-2023
3. UKM Kordais 2020-2021
4. PMII Rayon Dakwah 2020-2022
5. Ikatan Mahasiswa Bangka Belitung 2020-2024